



**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH
DI MTS AZZUHRI TANJUNG MORAWA
KAB. DELI SERDANG**

KRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SITTI ISNANI AZZAAH
NIM : 0307162092

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA
MADRASAH DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA KAB. DELI
SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SITTI ISNANI AZZAAH
NIM : 0307162092

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP : 19680608 199403 1 009

Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Yasin, M.A
NIP : 19560203 197903 1 001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “**Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang**”, yang disusun oleh **Sitti Isnani Azzaah** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

29 Juli 2020 M
08 Dzulhijjah 1441 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Abdillah, M.Pd**
NIP: 19680805 199703 1 002

2. **Dr. Yusuf Hadijaya, MA**
NIP :19681120199503 1 003

3. **Drs. Makmur Syukri. M.Pd**
NIP : 19680608 199403 1 009

4. **Drs. H. Muhammad Yasin. M.A**
NIP : 19560203 197903 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewah
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 13 Juni 2020

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mongoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sitti Isnani Azzaah
NIM : 0307162092
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

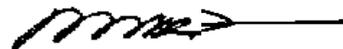
Medan, 13 Juni 2020

Pembimbing I



Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP : 19680608 199403 1 009

Pembimbing II



Drs. H. Muhammad Yasin, M.A
NIP : 19560203 197903 1001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Isnani Azzaah

NIM : 0307162092

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra**

Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang”.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Juni 2020
Yang membuat pernyataan

Sitti Isnani Azzaah
NIM. 0307162092

ABSTRAK



Nama : Sitti Isnani Azzaah
 NIM : 0307162092
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing I : Drs. Makmur Syukri, M.Pd
 Pembimbing II : Drs. H. Muhammad Yasin, M.A
 Judul : Strategi Manajemen Humas
 Dalam Membangun Citra
 Madrasah di MTs Azzuhri
 Tanjung Morawa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah baik dari segi manajemen humas, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat, strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif Penelitian ini dilakukan di MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen humas dalam membangun citra madrasah mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, 2). Hasil yang di capai humas dalam membangun citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu meningkatkan jumlah siswa dan daya saing madrasah. 3). faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen humas adalah faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik (nama, logo gedung madrasah, lagu khas madrasah) dan nonfisik (reward, susunan manajemen madrasah) Untuk faktor pengahambatnya berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, keterbatasan anggaran serta tidak adanya website madrasah, 4) strategi manajemen humas antara lain dengan menggunakan strategi tulisan, strategi lisan, strategi elektronik strategi mengadakan mengadakan *event*.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Membangun citra

Pembimbing I

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP : 19680608 199403 1 009

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmatdan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Shalawat dan salam tak lupa kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga di yaumul akhir kelak kita mendapatkan syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan Judul Skripsi yang Berjudul : **“Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasag di MTs Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang”**

Medan, Maret 2020

Peneliti,



SITTI ISNANI AZZAAH
NIM : 0307162092

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa dihati Peneliti yaitu Ayah tercinta **Jasri S.Pd.I** dan ibunda tersayang **Mariani, S.Pd.I**, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan Peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberika cinta dan kasih sayang begitu besar, doa dan restunya, tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan peneliti, sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
2. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
3. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M.Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan

5. Bapak **Drs. Makmur Syukri, M.Pd** (Pembimbing I) dan **Drs. H. Muhammad Yasin, M.A** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam
7. Ustadz **Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I** selaku Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Umi **Indah Hardianti, S.Pd** selaku WKM Humas, Umi **Siti Aisyah S.Pd**, selaku Komite serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
8. Abang tercinta **Da'wan Khoirunsyah, S.Pd** yang telah memberikan semangat, mengingatkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini dan saudara kembar tersayang **Sitti Isni Azzaah** yang selalu membantu menyelesaikan skripsi ini yang lagi berjuang sama sama untuk mendapat gelas Sarjana
9. Sahabat sahabat tercinta yang lagi berjuang sama agar bisa wisuda dan foto bersama dengan memakai toga **Dunia Lain Squad : Fatimah, Fira Rizky Azhari, Kristanti Widayani, Miftahul Khairat, Suci Hariati, dan Tiaz Indriani** yang senantiasa menjadi sahabat terbaik dan selau memberi motivasi kepada Peneliti.
10. Kakak senior terbaik sedari Aliyah **Erika Septiani, S.Pd, Rahmah Itsna Hayati, S.Pd** yang selalu membimbing, memberi masukan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat terbaik sedari aliyah **Ratu Pramaisuri Hasibuan, A.Md.Keb** dan **Nurhamidah** yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti dalam menyusun skripsi ini.
12. Keluarga besar **MPI-2 Stambuk 2016** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.
13. Teman-teman **KKN 44 UINSU** yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah peneliti harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat di manfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Medan, Maret 2020

Peneliti



Sitti Isnani Azzaah
Nim. 0307162092

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| Abstrak | i |
| Kata Pengantar..... | ii |
| Ucapan Terima kasih..... | iii |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel..... | ix |
| Daftar Gambar | x |
| Daftar Lampiran | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Strategi Manajemen | 11 |
| 1. Strategi | 11 |
| a. Pengertian Strategi | 11 |
| 2. Manajemen..... | 13 |
| a. Pengertian Manajemen..... | 13 |
| b. Fungsi Manajemen | 16 |
| B. Manajemen Humas..... | 21 |
| 1. Pengertian Humas | 21 |
| 2. Pengertian Manajemen Humas | 22 |
| 3. Peran dan Fungsi Hubungan Masyarakat..... | 26 |
| 4. Teknik Humas Dalam Pendidikan | 27 |
| 5. Tugas Public Relations..... | 31 |
| C. Membangun Citra Madrasah..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Citra..... | 33 |
| 2. Faktor Pembentukan Citra..... | 37 |
| 3. Proses Pembentukan Citra..... | 38 |
| 4. Implikasi Citra Bagi Sekolah | 40 |
| 5. Stategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra | 42 |
| 6. Penelitian Terdahulu..... | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitan..... | 53 |
| B. Pendekatan Penelitian | 53 |
| C. Subjek Penelitian..... | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| E. Teknik Analisi Data | 58 |
| F. Teknik Pencermatan Keabsahan Data..... | 60 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 61 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 61 |
| 2. Letak Geografis MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 62 |
| 3. Motto, Visi dan Misi MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 63 |
| 4. Struktur Organisasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 64 |
| 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 65 |
| 6. Data Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 67 |
| 7. Data Sarana dan Prasarana MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 67 |
| 8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 68 |
| B. Temuan khusus..... | 69 |
| 1. Manajemen humas dalam membangun citra madrasa di MTs Azzuhri Tanjung Morwa | 69 |
| 2. Hasil yang di capai humas dalam membangun citra madrasah Di MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 81 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat humas dalam membangun citra marasah di MTs Azzuhri Tanjung morawa..... | 87 |

| | |
|--|------------|
| 4. Strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 91 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 96 |
| BAB V PENUTUP..... | 104 |
| A. Kesimpulan..... | 104 |
| B. Saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 65 |
| Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa Di MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 67 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasaran MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 68 |
| Tabel 4.4 Kegiata Ekstrakurikuler MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 69 |
| Tabel 4.5 Program Kerja Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 74 |
| Tabel 4.6 Grafik Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa..... | 83 |
| Tabel 4.7 Prestasi Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa Tahun 2019..... | 85 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** : Blanko Cheklis
- Lampiran 3** : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4** : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5** : Surat Izin Riset dan Surat Balasan dari MTs Azzuhri

Tanjung Morawa

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Citra merupakan aset penting yang wajib dimiliki oleh lembaga sebagai kebenaran atas keberadaan dan kualitas. Reputasi sekolah/lembaga menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah/madrasah yang ingin di capai bagi dunia hubungan masyarakat serta sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Oleh karena itu Citra lembaga penting dan harus dijaga supaya tetap baik di mata publik baik internal maupun eksternal.

Citra merupakan gambaran diri baik personal, organisasi, maupun lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas sehingga muncul persepsi baik masyarakat memandang sebuah lembaga. Tugas lembaga pendidikan dalam membangun citra adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk di mata publik atau masyarakat.

Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan di tentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.¹

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan

¹ Rosady Ruslan, (2011), *Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 80

terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain kondisi fisik dan non fisik madrasah, prestasi siswa, ekskul, sarana dan prasarana madrasah, kinerja kepala madrasah, guru serta staf yang terkait di madrasah dan memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut.

Menurut Siswanto Sutojo citra sekolah dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga pendidikan.² Walaupun citra merupakan dunia menurut persepsi, tetapi citra perlu dibangun secara jujur agar citra yang dipersepsikan oleh publik adalah baik dan benar, dalam arti ada kesesuaian dengan keadaan realita yang ada di lembaga tersebut.

Citra yang positif adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua lembaga pendidikan. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi.

Faridah Hanum mendefinisikan membangun citra sekolah/madrasah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah/madrasah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah/madrasah memperoleh simpati masyarakat³

² Siswanto Sutojo, (2014), *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia), h. 34

³ Faridah Hanum, *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan (Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTN 2 Bandar Lampung)*, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016 h., 408

Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif diantaranya konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.⁴

Pendapat di atas diperkuat oleh Siswanto Sutojo mengemukakan, adapun manfaat citra yang baik dan kuat bagi Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut: 1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap. 2. Menjadi perisai selama masa krisis. 3. Menjadi daya tarik eksekutif andal. 4. Meningkatkan efektivitas perusahaan. 5. Penghematan biaya operasi.⁵

Untuk mewujudkan citra sekolah/madrasah yang positif peran humas dalam hal pencitraan sekolah/madrasah diperlukan, Karena manajemen yang baik akan menghasilkan citra yang positif.

Menurut Wahjosumidjo dalam buku Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya Hubungan Masyarakat adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah⁶

Public Relations dapat di pandang sebagai alat atau medium untuk menciptakan hubungan hubungan dengan siapa saja yang dianggap

⁴ Soebagio Atmodiwiryo,(2000), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya,h., 71

⁵ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto,(2016), *Public Relation*, Yogyakarta: Andi,h. 159-160.

⁶ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya,(2017), *Ayat Ayat Alquran (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan : LPPPI, h. 143

dapat membawa keuntungan dan kemajuan bagi organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

Menurut John E. Marston, dalam buku Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya Hubungan Masyarakat humas adalah kegiatan komunikasi persuasive dan terencana yang didesain untuk memengaruhi publik secara signifikan.⁷ Menurutnya, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui kegiatan kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

Tujuan humas adalah meningkatkan kerjasama antar warga sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab keberadaan sekolah serta meningkatkan kerjasama dengan tokoh masyarakat, komite sekolah sehingga bersama sama berperan aktif dengan maju mundurnya sekolah.⁸

Humas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah, meningkatkan pemahaman madrasah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap madrasah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan pemahaman madrasah, serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan madrasah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di madrasah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta apa yang di lakukan oleh

⁷ *Ibid*, 142

⁸ Abdul Rahmat, (2016), *Manajemen Humas sekolah*, Yogyakarta : Media akademi, h. 26

sekolah, pertanggung jawaban madrasah atas harapan yang di bebaskan masyarakat kepada madrasah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program madrasah.

Pentingnya humas memang harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau yang menangani saja, akan tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi/lembaga itu sendiri. Karena bagaimanapun juga untuk membangun citra madrasah tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat dimana madrasah tersebut berada, hubungan harus tetap dibina dengan baik, bantuan dan silaturahmi dengan warga setempat harus terus dibina, seperti sumbangan dan santunan bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu, adanya musibah, kematian dan kegiatan kegiatan sosial lainnya terus dibina sesuai dengan kemampuan yang di miliki madrasah.

MTs Azzuhri Tanjung Morawa Merupakan salah satu MTs swasta yang berada di Jl. Limau Manis Gg. Musholla, Medan Sinembah, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Daerah sekitar MTs Azzuhri tersebut sudah berdiri SMP/MTs Negeri maupun swasta dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Menyadari hal ini, maka pihak MTs Azzuhri tidak mau ketinggalan dalam membangun citra madrasah untuk menarik simpatik masyarakat agar mempercayakan putra putrinya mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. upaya untuk membangun citra madrasah tentu melalui kehumasannya. Sejauh perkembangannya manajemen humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa belum memiliki struktur organisasi

tersendiri, sehingga masih ikut dalam struktur organisasi madrasah secara umum, akan tetapi pihak madrasah sudah menunjuk salah satu guru sekaligus wali kelas yang ditugaskan dalam kehumasan, maka dari itu visi misi humaspun masi belum ada dalam kehumasan. Meskipun belum ada, WKM humas dan Kepala Madrasah sudah membuat berbagai program unggul yang membuat citra madrasah di nilai baik.

Berdasarkan hasil *survey* awal yang telah penulis lakukan bahwa prestasi yang telah di raih MTs Azzuhri dari bidang pendidikan seperti Olympiade Matematika, IPA, Bahasa sangat baik dilihat dari nominasi yang diraih oleh siswa/siswi Madrasah tersebut. Begitu juga dengan prestasi ekstra kulikuler seperti Pramuka, Nasyid, Drumband. MTs Azzuhri tidak cukup hanya memiliki kompetensi akademik yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah kompetensi spiritual dengan mengaktualisasikan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari, karena MTs Azzuhri harus bisa melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, produktif dan spiritualitas yang tinggi untuk membangun citra positif dari masyarakat ini, bahkan saat ini kepala madrasah juga menyiapkan regulasi tahfiz qur'an dan solat duha berjamaah setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu di madrasah tersebut sudah tidak asing lagi di dengar masyarakat sehingga citra dari madrasah tersebut di pandang bagus oleh masyarakat sehingga masyarakat mempercayakan putra putrinya bersekolah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

Dilihat berdasarkan peminatan Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa dapat di ketahui minat masyarakat untuk mendaftar di madrasah

tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun tidak banyak, hal ini dapat dimungkinkan kepercayaan publik terhadap MTs Azzuhri Tanjung Morawa semakin bertambah.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| Tahun Pelajaran | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|------------------------|------------------|------------------|---------------------|
| 2016-2017 | 17 | 7 | 24 Siswa |
| 2017-2018 | 36 | 23 | 59 Siswa |
| 2018-2019 | 62 | 53 | 115 Siswa |
| 2019-2020 | 72 | 74 | 146 Siswa |

Sumber : Arsip MTs Azzuhri Tanjung Morawa

MTs Azzuhri Tanjung Morawa dalam bidang humas (hubungan masyarakat) terdapat beberapa masalah yang di temukan pada saat observasi, hal ini ditandai dengan adanya temuan bahwa : (1) WKM Humas mempunyai tugas tambah sebagai guru wali kelas, tentu hal ini berdampak pada kinerja humas dimana yang membuat tugas humas masi belum berfungsi secara optimal. (2) Masi belum ada prosedur dalam penerimaan tamu di MTS Azzuhri Tanjung Morawa yang mana dalam prosedur yang ada terlebih dahulu tamu harus lapor ke piket dan kemudian diarahkan kepada Kehumasan untuk di data akan tetapi kenyataan di lapangan bahwa para tamu Madrasah cenderung langsung menjumpai kepala Madrasah dan tentunya ini mengabaikan prosedur yang ada, tentu hal ini berdampak pada kinerja humas dimana pendataan buku tamu tidak

efektif yang juga berdampak pada citra madrasah. (3) Saat ini MTS Azzuhri sedang membangun ruang kelas, tentunya partisipasi seperti sumbangsih dana dari masyarakat/wali murid sangat di perlukan agar pembangunan cepat selesai, namun humas tidak meminta sumbangsih dana dari masyarakat/wali murid sehingga pembangunan masih terhambat. (4) lokasi madrasah berada di dalam gang yang menjadi kurang strategis, karena strategis tidaknya lokasi akan sangat berpengaruh terhadap pencitraan madrasah

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui kiranya bagaimana strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah yang diterapkan MTs Azzuhri Tanjung Morawa yang notabeneanya sebagai sebuah madrasah yang berada di sekitaran MTs Negeri dan MTs swasta. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. WKM Humas mempunyai tugas tambah sebagai wali kelas
2. Belum di siplinnya penerimaan tamu di MTS Azzuhri Tanjung Morawa
3. Tidak adanya sumbangsih dana/uang pembangunan yang membuat pembangunan ruang kelas dan mushollah terhambat.
4. Letak lokasi madrasah yang kurang strategis

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Manajemen Humas Dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?
2. Bagaimana Hasil yang di capai Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?
4. Bagaimana Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana Manajemen Humas Dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?
2. Bagaimana Hasil yang di capai Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?
4. Bagaimana Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjut dalam rangka penembangan penelitian
- c) Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang manajemen humas.

2. Secara praktis

- a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b) Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas, khususnya pengelolaan dalam pendidikan Islam.
- c) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangun citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Manajemen

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi atau “*strategos* atau *strategia*” berasal dari kata Yunani yang berarti “*general or generalship*” yang berarti jenderal atau komandan militer. Maksudnya strategi adalah cara yang digunakan para jenderal dalam memposisikan pasukan atau membentuk kekuatan tentara-tentara di medan perang agar musuh mampu dikalahkan⁹

Pengertian strategi menurut Fattah dan Ali dalam buku Yusuf Hadijaya menjelaskan strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁰ Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian dengan lingkungannya.

Kemudian menurut Robson, strategi adalah pola pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya dalam sebuah organisasi. Hal ini mencakup baik tujuan-tujuan yang ingin di capai dan keyakinan tentang apa saja yang dapat dikerjakan dan apa yang tak dapat dikerjakan untuk

⁹ Islamic Management, Qoimah, (2018), “*Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, Vol.1, No 2, h. 194-195

¹⁰ Yusuf Hadijaya, (2017), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan : Perdana Publishing, h. 11

mencapainya.¹¹ Kemudian strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas¹²

Jadi, strategi adalah sebuah rencana yang di satukan dan memiliki cakupan yang sangat luas, terintegrasi dengan keunggulan organisasi terhadap tantangan lingkungan sekolah yang di rancang dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat, pencapaian tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan kegiatan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Mintzberg, setidaknya ada lima kegunaan strategi dari kata strategi yakni:

1. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
2. sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan.
3. Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan.
4. Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.¹³

Strategi Manajemen akan terlihat upaya kita untuk memahami lingkungan atau situasi strategis dengan melakukan analisis strategis. Kemudian, akan tiba pada pilihan pilihan strategis yang akan dipergunakan oleh organisasi yang kemudian akan di implementasikan.

¹¹ *Ibid*, h. 12

¹² Wahyudin Nur Nasion, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 3

¹³ Winda Rahma Sari, (2018), *Strategi Public Relation Dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*, Di akses di <http://repository.uinjkt.ac.id>. Pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 22.45

Selain itu, beberapa pengertian strategi juga ditarik sebuah kesimpulan diantaranya, adanya suatu rencana tindakan yang di rancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek, tetapi juga jangka menengah dan jangka panjang, dan strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah langkah yang tepat.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen bersal dari kata *manage*. Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Italia, *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa Perancis *manage* yang brarti kepemilikan kuda (yang berasal dari baasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁴

Banyak pakar yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini dipaparkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Menurut Terry dan Franklin, Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

¹⁴ Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Medan : Cv. Perdana Mulya Sarana, h.1

pelaksanaan dan pengawasan yang di tunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber sumber daya manusia yang lainnya.¹⁵

Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.¹⁶

Manajemen menurut Plunket dkk dalam Rusdi. manajemen sebagai “One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yg secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang)¹⁷

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Secara sederhana Manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola. Banyak beberapa ahli berpendapat tentang definisi manajemen. Manajemen sering di artikan sebagai ilmu, sistem, dan profesi.

¹⁵ *Ibid*, 2

¹⁶ Lilis Sulastri, (2017), *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung : La Goods Publishing, h. 1

¹⁷ Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, (2017) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita) h.1

Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya.¹⁸ Dikatakan sebagai sistem karena manajemen di pandang sebagai suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bagian/komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan yang diorganisasi sedemikian rupa dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.¹⁹ Dikatakan sebagai profesi karena kenyataan bahwa pada saat ini sudah terdapat bagian bagian khusus dengan label manajemen di suatu organisasi, juga di karenakan manajemen pada akhirnya identik dengan kata manajer yang sering disederhanakan sebagai pimpinan yang merujuk pada profesi tertentu di sebuah organisasi.²⁰

Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain lain.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial dapat dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong personil yang ada diorganisasi tersebut

¹⁸ Afifuddin, (2015), *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta, h. 2

¹⁹ Nasrul Syakur Chanago dan Amiruddin, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 26

²⁰ Lilis Sulastri,(2014), *Manajemen Subuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik)*, Bandung : La Goods Publishing, h. 13

sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.

Karena itu di dalamnya ada sejumlah pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (men), barang-barang (material), mesin (machines), metode(methods), uang (money), dan pasar atau (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²¹

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengatur). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: “ Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah Ayat 5).*²²

²¹ Cadra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, 2016, *Dasar Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, h. 15-16

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Depok: SABIQ, h. 415

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah di jadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah mengatur jagat raya ini.²³

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Berbicara masalah manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus di fungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi manajemen hakikatnya adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh manajer, dalam rangka mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Winardi mengemukakan 4 macam fungsi manajemen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam proses manajemen untuk penjelasan lebih terperinci menguraikan beberapa fungsi pokok manajemen yang ditampilkan seorang manajer atau pimpinan yaitu :

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Maka dari itu perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi. Karena melalui

²³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017, *Ayat Ayat Alquran (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan : LPPPI, h. 6

perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Johnson,dkk dalam Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun sebagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.²⁴

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, fungsi perencanaan antara lain perencanaan sebagai pengarah, minimalisasi ketidakpastian, minimalisasi pemborosan sumber daya dan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.²⁵

Planning (perencanaan) dirujuk selaku fungsi manajemen yang paling utama. *Planning* adalah “formulasi rangkaian tindakan yang harus dilakukan di masa yang akan datang yang disusun para manajer dan staf dalam suatu organisasi”²⁶

Mengapa harus ada perencanaan? Perencanaan dibuat untuk langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan iniditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.²⁷

²⁴ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli,(2013), *Manajemen Organisasi*, Bandung : Perdana Mulya Sarana, h. 30

²⁵ Nasrul Syakur Chanago dan Amiruddin, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 45-46

²⁶ Syafaruddi dan Asrul, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, h. 70

²⁷ Syafaruddin,(2015), *Manajemen Lemabaga Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Publishing, h. 70

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah dibuat sebagai langkah awal dalam kegiatan dan sebagai tindakan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin di capai.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian di definisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan tujuan, sumber sumber, dan lingkungannya.

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan tujuan organisasi²⁸

Menurut Winardi dalam Syafaruddin mengemukakan bahwannya aspek aspek yang harus ada dalam pengorganisasian agar terlaksana secara efektif adalah : 1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, 2) menjelaskan siapa memimpin siapa, 3) menjelaskan saluran saluran komunikasi, 4) memusatkan sumber sumber data terhadap sasaran sasaran.

Jadi pengorganisasian adalah usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan tujuan organisasi.

²⁸ Cadra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, (2016), *Dasar Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, h. 40

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen berupa kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi.²⁹

Jadi, pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, yaitu dengan melalui berbagai pengarahan dan memotivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk meneggrjakan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat

²⁹ Nasrul Syakur Chanago dan Amiruddin, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 49

diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula³⁰

Jadi pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan manajer pada suatu organisasi, seorang manajer menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan pengawasan digunakan untuk mengetahui jalannya pekerjaan, memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan serta mengetahui sejauh mana program/sistem yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian fungsi-fungsi yang telah dipaparkan di atas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan sehingga jika salah satu fungsi tersebut tidak dijalankan, maka tujuan organisasi tidak berjalan secara efektif dan efisien.

B. Manajemen Humas

1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Secara Etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relation*, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakat. Artinya, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan

³⁰ *Ibid*, 51

dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.³¹

Hubungan masyarakat (humas) atau *Public Relation* adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga. Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

Adapun menurut Sondang P. Siagian, Humas adalah keseluruhan kegiatan yang dijalankan suatu organisasi terhadap pihak-pihak lain dalam rangka pembinaan pengertian dan memperoleh dukungan pihak lain itu demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya,” selanjutnya, Onong U. Effendi mengemukakan *public relations* adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di lain pihak.³²

Public Relation adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif³³

³¹ Sri Minarti, 2016, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h. 281

³² Ibid, h. 281-282

³³ Rosady Ruslan, (2012), *Kampanye Public Relation*, Jakarta : PPT RajaGrafindo Persada, h.

Jadi dapat di simpulkan humas adalah kegiatan komunikasi yang berfungsi untuk mengelola penyebaran berbagai informasi dari individu ke individu, atau organisasi kepada masyarakat secara berkesinambungan dan teratur guna menciptakan citra yang positif.

2. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen humas menurut Mc Elreath adalah, Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan konferensi pers internasional via satelit³⁴ sedangkan menurut Gassing dan Suryanto bahwa manajemen hubungan masyarakat adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung organisasi, ketika melaksanakan program kerjanya, praktisi *public relation* menggunakan konsep manajemen dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan mendukung semua tahap kerja hubungan masyarakat.³⁵

Dari definisi manajemen serta hubungan masyarakat baik dari fungsi dan tujuan bahwa manajemen humas pada intinya dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya atau jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan adalah public internal (guru, karyawan dan siswa), dan publik eksternal yaitu (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar). Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen humas adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi suatu hal kegiatan secara serius dan

³⁴ Rosady Ruslan, (2011), *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 31

³⁵ *Ibid*, h. 31

rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya.

Selanjutnya manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi antara organisasi dengan public secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama. Terdapat 3 bentuk hubungan madrasah dan masyarakat diantaranya:

- a. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah.³⁶

Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan yang diupayakan oleh madrasah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat.

Dalam islam menyampaikan bahwa humas sangatlah penting, islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan tidak adapat

³⁶ Rahmad Hidayat & Candra Wijaya,(2017), *Ayat-Ayat Al Qur'an (tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan: LPPPI,h. 146

dilakukan sendiri tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling tolong menolong dan saling melengkapi. Agama islam mengatur bukan saja amalan ibadah kepada Allah saja, akan tetapi juga dengan sesama manusia yang dikenal dengan *hasbunallah* dan *hablumminannas*. Dalam konsep manajemen humas di dalam Al Qur'an dijelaskan dalam QS. Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertawakalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya³⁷*

Sedangkan dalam sebuah hadist Rasulullah SAW menggambarkan bahwa hubungan antar sesama manusia (muslim) adalah bagaikan sebuah bangunan yang satu komponen dengan yang lainnya saling memperkuat. Secara jelas hadistnya dari abu musa Rasulullah SAW Bersabda.

عن أبي موسى رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه و آله و سلم (المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا) وشبك بين أصابعه. متفق عليه

Artinya: *“Abu Musa r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Seorang Mu'min terhadap seorang mu'min bagaikan satu bangunan yang setengahnya menguatkan setengahnya (HR.Bukhari dan Muslim)³⁸*

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa orang islam seperti bangunan yang saling melengkapi/menguatkan satu sama lain. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Depok: SABIQ, h. 119

³⁸ Al-bukhari dan Muslim, *Shahih bukhari*. Hadist No. 1296, h. 500

Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baiknya, manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya.

Jadi, manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong minat warga dan kerjasama untuk membangun citra madrasah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Jadi manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.³⁹

3. Peran dan Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

Peran ideal yang harus dimiliki oleh manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan tujuan-tujuan kepada pihak masyarakat. Tugas tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila manajemen humas yang

³⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, (2017), *Ayat Ayat Alquran (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan : LPPPI, h. 143

bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikan⁴⁰

- 2) Bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaannya jangan sampai informasi tersebut membingungkan atau menghasilkan sesuatu yang kadang-kadang tidak jelas arahnya sehingga informasi menjadi sulit untuk di terima oleh masyarakat.
- 3) Pihak manajemen humas memiliki kemampuan untuk melihat kedepan atau memprediksi suatu secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi actual dan factual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Secara sederhana fungsi manajemen hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
- b Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan public internal dan public eksternal
- c Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
- d Melayani public dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.⁴¹

Adapun peran dan fungsi public relations antara lain sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid*, h. 144-145

⁴¹ *Ibid*, h. 147

- a) Kegiatan yang bertujuan memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling pengertian, dan citra yang baik dari publik atau masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bisa diterima dan menguntungkan semua pihak.
- c) Unsur penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan publik, tetapi merupakan kekhasan organisasi atau perusahaan. organisasi memiliki warna, budaya, citra, suasana, yang kondusif dan menyenangkan, kinerja meningkat, dan produktivitas yang bisa dicapai secara optimal.
- d) Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini publik sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai *input* bagi yang bersangkutan⁴²

Berdasarkan paparan dan fungsi di atas dapat diartikan bahwa peranan dan fungsi humas atau public relations adalah Humas berperan untuk membangun citra yang baik, agar masyarakat percaya pada organisasi tersebut. Selain itu humas juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik atau masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat..

4. Teknik Humas Dalam Pendidikan

⁴² Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam,(2012), *Komunikasi Public Relation*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, h. 115

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Fachrudi menjelaskan beberapa teknik dalam hubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:

a. Laporan kepada orang tua.

Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya. Dengan teknik ini orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

b. Majalah sekolah.

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah ini dipimpin oleh orang tua dan murid-murid bahkan alumni termasuk pula dewan redaksi. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan

guru-guru, orangtua dan murid-murid, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

c. Surat kabar sekolah.

Kalau sekolah itu mampu dapat menerbitkan surat kabar sekolah, maka ini berarti bahwa sekolah dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada orang tua atau masyarakat daerah sekitarnya.

d. Pameran sekolah.

Suatu teknik yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat, ialah penyelenggaraan pameran sekolah. Ada bermacam-macam cara untuk mengadakan pameran sekolah itu. Sekolah mengadakan pameran dengan membuat atau mengatur hasil pekerjaan murid-murid itu di luar sekolah atau di sekolah. Pameran sekolah akan menjadi lebih efektif lagi, kalau kegiatan-kegiatan itu disiarkan melalui siaran-siaran pers dan radio di tempat itu sehingga dapat menarik banyak orang dalam masyarakat

e. Kunjungan ke rumah murid.

Kunjungan ke rumah orangtua murid ini merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orang tua di rumah agar supaya dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini antara lain, masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orang tua tentang sekolah dan sebagainya.

f. Laporan tahunan

Laporan tahunan dibuat oleh kepala madrasah dan diberikan kepada aparat pendidikan lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan pada masyarakat.

g. Kegiatan ekstrakurikuler

Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, seperti sepak bola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu, program ekstrakurikuler hendaknya direncanakan dan diatur agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴³

Dalam melaksanakan tugasnya yakni menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan eksternal maupun internal seyogyanya seorang manajer humas menggunakan teknik-teknik tersebut di atas. Sebab program yang telah disusun rapi akan lebih mudah terlaksana apabila dilakukan dengan cara atau metode yang benar.

5. Tugas Public Relation

Adapun tugas dari Humas adalah:

- a. Menyampaikan pesan atau informasi dari perusahaan secara lisan, tertulis atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat atau publik

⁴³ Abdul Rahmat, (2016), *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media akademi, h. 132-133

memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi sekolah, tujuan dan kegiatannya

- b. Melakukan studi dan analisis atas reaksi serta tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah tindakan sekolah, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi sekolah.
- c. Menyampaikan fakta fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dan memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan publik.⁴⁴

Tujuan utama public relations adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu ataupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, menciptakan, mempertahankan dan melindungi citra organisasi, memperluas prestis terhadap suatu kesuksesan sebuah organisasi.⁴⁵

Tujuan yang ingin di capai dalam pekerjaan kehumasan dalam proses komunikasi yaitu:

- a) Memberikan informasi sebanyak dan sejelas mungkin mengenai institusi
- b) Menciptakan kesadaran personil mengenai peran institusi dalam masyarakat
- c) Kesadaran mengenai peran institusi dalam tata kehidupan umumnya dan pendidikan khususnya.
- d) Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari anggotanya

⁴⁴ *Ibid* h. 21

⁴⁵ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam,(2012), *Komunikasi Public Relation*, Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 113

e) Motivasi untuk menyampaikan umpan balik.⁴⁶

Selain itu, Jefkins mendefinisikan tujuan *public relations* adalah sebagai berikut: a) Mengubah citra umum di mata masyarakat sehubungan dengan adanya kegiatan kegiatan baru yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi. b) Meningkatkan bobot kualitas para calon pegawai. c) Menyebarluaskan cerita sukses yang telah dicapai organisasi kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan. d) memperkenalkan organisasi kepada masyarakat luas, serta membuka pasar pasar baru.

Secara keseluruhan, tujuan Public relation adalah menciptakan citra baik organisasi sehingga dapat menghasilkan kesetiaan publik, memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi pada satu pihak dan dengan publik pada pihak lain dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Menurut Jeffkins manfaat dari *Public relation*, adalah: a) Menciptakan dan memelihara citra yang baik dan tepat atas organisasinya di dalam kaitannya dengan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. b) Membantu pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, kegiatan organisasi maupun kepentingan organisasi dan menyampaikan suatu informasi secara langsung kepada manajemen organisasi. c) Memberi nasihat dan masukan kepada manajemen organisasi mengenai berbagai masalah komunikasi yang sedang terjadi, sekaligus mengenai cara penanganannya. d) Menyediakan berbagai jasa informasi

⁴⁶ Abdul Rahmat,(2016), *Manajemen Humas sekolah*, Yogyakarta : Media akademi, h. 15

kepada publik mengenai kebijakan organisasi, produk, jasa personil selengkap mungkin untuk menciptakan suatu pengetahuan yang maksimal dan mencapai pengertian publik.⁴⁷

C. Membangun Citra Madrasah

1. Pengertian Citra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian membangun adalah, (a) bangkit berdiri, (b) mendirikan, dan (c) membina.⁴⁸ Membangun dapat diartikan melakukan tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya yang bertujuan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.

Selanjutnya citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra adalah: (a) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (b) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (c) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi; (d) data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi⁴⁹ selanjutnya citra pada hakekatnya adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi yang hendak di capai bagi dunia Humas atau Puplic Relations. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat di ukur secara matematis tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik buruk seperti penerimaan

⁴⁷ *Ibid*, h. 18

⁴⁸ Alwi Hasan,dkk,(2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka)

⁴⁹ *Ibid*,

dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.⁵⁰

Kotler mendefinisikan citra adalah sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut.⁵¹ Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, atau kelompok orang. Jika objek yang dimaksud adalah organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran, dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra.

Jaffkins menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta fakta atau kenyataan.⁵² Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas.

Frank jeffkins, dalam bukunya publik relation technique, menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.⁵³ Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relations*. Citra adalah nilai-nilai kepercayaan yang telah diberikan individu- individu atau masyarakat tersebut.

⁵⁰ Wahyu Ridha, (2014), *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*, diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 12 Januari 2020, h. 32

⁵¹ Philip Kotler, (2006), *B2B Brand Management*, (Berlin: Springer) h. 26

⁵² Ibid, 114

⁵³ Sholeh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, (2003), *Dasar-Dasar Publik relation*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 114

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayaanannya yang diwakili oleh humas.

Citra (*Image*) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.⁵⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan citra adalah kesan yang timbul dikarenakan pemahaman akan sesuatu kenyataan. Pemahaman yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap akan menghasilkan citra yang tidak sempurna dan sebaliknya.

Manajemen strategis *public relations* merupakan bagian dari upaya organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya dari sisi penjagaan citra dan reputasi organisasi. Manajemen strategis *public relations* tidak lagi berbicara bagaimana informasi dari organisasi bisa tersebar luas kepada publik organisasi tersebut, melainkan juga

⁵⁴ Rhenald Kasali, (2005), *Manajemen Public Relations*, Cet V, jakarta: Grafiti, h.30

bagaimana mengelola umpan balik (*Feedback*) dari publik lingkungan organisasi sehingga keselarasan antara organisasi dan lingkungan terus terjaga⁵⁵

Menjaga citra dan reputasi madrasah itu merupakan bagian yang penting dari madrasah itu sendiri, mengingat cukup banyak contoh bagaimana satu madrasah tenggelam lalu mati karena citra dan reputasinya yang buruk, atau bagaimana satu madrasah merangkak naik dan akhirnya sampai dipuncak karena citranya yang baik dimata para *stakeholder* atau publik madrasah tersebut.

Manajemen atau reputasi itu merupakan operasionalisasi dari visi-misi dan objektif yang ditetapkan madrasah dengan memperhatikan nilai-nilai dasar dan kultur organisasi (madrasah), yang antara lain diungkapkan dalam rencana strategis organisasi. Dengan begitu, *manajemen public relations* bukan lagi sekedar “*Manajemen by feeling*” melainkan kegiatan komunikasi yang terencana, terukur, dan bertujuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun citra madrasah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis anatar sekolah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati masyarakat.

2. Faktor Pembentukan Citra

⁵⁵ Yosai Iriantara,(2004), *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h.8

Citra sebuah madrasah terbentuk oleh beberapa sebab, antara lain yaitu:

a. Identitas Fisik

Secara fisik, sebuah sekolah/madrasah dapat dilihat dari penfenanalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenal visual misalnya nama yang melekat, logi, dan gedung sekolah/madrasah. Pengenal audio misalnya adalah lagu khas madrasah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada publik.

b. Identitas Nonfisik

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas sekolah/madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah/madrasah, sistem reward and punishment, susunan manajemen sekolah/madrasah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah/madrasah.

c. Kualitas Hasil, Mutu dan Pelayanan.

Citra sebuah sekolah/madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa, mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang jeas terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah/madrasah semakin baik dimata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap publik dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.

d. **Aktivitas dan Pola Hubungan**

Jika sebuah sekolah/madrasah sudah mempunyai produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan stakeholder harus selalu *kontinue*. Aktivitas dan pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah/madrasah. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggung jawab adalah sebuah keharusan.⁵⁶

3. **Proses Pembentukan Citra**

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut. Citra terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga dapat membangun suatu sikap mental. Dan sikap mental ini yang nanti akan di pakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra :

- 1) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau

⁵⁶ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto,(2016), *Public Relation*, Yogyakarta:Andi, h. 159-160

pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

- 2) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi- informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3) Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah⁵⁷

Berdasarkan paparan diatas, dapat diartikan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap dalam mempengaruhi

⁵⁷ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, (2008), *Dasar-Dasar Public Relation*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 116

respon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

Dengan demikian, intinya dengan adanya upaya pencitraan atas pendidikan maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri. Sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan kepuasan dari masyarakat akan menghantarkan lembaga tersebut pada citra yang baik dimata publik/masyarakat.

4. Implikasi Citra Bagi Sekolah

Menurut Siswanto Sutojo mengemukakan, citra sekolah yang baik dan kuat mempunyai dampak sebagai berikut:

- a. Daya saing jangka menengah dan jangka panjang yang mantap
Dimana citra sekolah/madrasah yang baik dan kuat akan menjadi identitas atau kepribadian yang tidak mudah di tiru sekolah/madrasah lain sekaligus melindungi sekolah/madrasah dari pesaing.
- b. Menjadi perisai selama masa krisis
Sekolah/madrasah yang memiliki citra baik dan kuat akan lebih mudah mendapatkan dukungan serta maaf dari masyarakat atas kesalahannya.
- c. Menjadi daya tarik eksekutif andal
Sebuah sekolah/madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan mampu menarik, memotivasi dan menahan eksekutif andal yang merupakan aset penting penggerak roda sekolah/madrasah.
- d. Meningkatkan efektivitas sekolah

Dengan citra yang sudah terbentuk dengan baik, dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan di masyarakat maka kegiatan strategi marketing sekolah/madrasah tidak akan sebesar saat belum mempunyai citra.⁵⁸

D. Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra

Dalam dunia manajemen, pembangunan citra merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari strategi marketing. Arthur W. Page menjelaskan bahwa strategi pencitraan adalah sebuah upaya yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direkayasa.⁵⁹ Citra akan datang sendirinya dari upaya yang di tempuh sehingga komunikasi dan keterbukaan institusi merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan citra yang positif.

Humas merupakan salah satu element yang berfungsi untuk menciptakan citra lembaga, tidak hanya menciptakan akan tetapi juga mempertahankan citra tersebut. Seorang *public relation* harus memiliki strategi dan banyak kiat dalam membangun citra madrasah.

Lembaga pendidikan adalah suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya dalam hal ini jasa pendidikan dikarenakan tidak dapat memuaskan konsumen, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Artinya lembaga pendidikan yang memproses jasa pendidikan tidak mampu memuaskan

⁵⁸ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto,(2016), *Public Relations*, Yogyakarta:Andi, h. 159-160

⁵⁹ Agus Suyanto,(2016), *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang*, Di akses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 23:52

pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan pasar, bahkan lembaga pendidikan tidak bisa untuk terus eksis. Ada sejumlah strategi yang dapat diterapkan lembaga pendidikan khususnya bidang Humas baik pendidikan Islam maupun umum dalam menjalin dan membangun citra madrasah, diantaranya:

a. Strategi Tertulis. Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan meliputi:⁶⁰

- 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran. Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua siswa.
- 2) Pamflet. Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke wali murid juga bisa disebarakan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.
- 3) Berita kegiatan siswa. Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan di sekolah atau pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang

⁶⁰ Rahmad Hidayat & Candra Wijaya (2017), *Ayat-Ayat Al Qur'an (Tentang Mnajemen Pendidikan Islam)*,h. 154

terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.

- 4) Catatan berita gembira. Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di sebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan di sebarakan ke masyarakat. Buku kecil tentang cara membimbing anak. Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala madrasah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid.

b. Strategi Lisan. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga dengan lisan, diantaranya:⁶¹

- 1) Kunjungan rumah. Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak di rumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.

⁶¹ *Ibid*, h. 155

- 2) Panggilan orang tua. Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orang tua murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.
 - 3) Pertemuan. Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.
- c. Strategi preagaan/praktek. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan madrasah. Peragaan yang diselenggarakan biasanya berupa pameran keberhasilan siswa. Misalnya, menampilkan kemampuan siswa melalui sebuah *event*, membaca puisi, menari dan lain sebagainya. Pada kesempatan itu kepala madrasah atau guru tersebut dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang di hadapi dalam merealisasikan program-program tersebut.

d. Strategi Elektronik. Sering dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat, pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, WatssAp, Facebook, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosikan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu yang di nilai relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Hermawati (2017) “Strategi Manajemen Humas Dalm Membangun Citra Madrasah di Madrasah Stanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari publik/masyarakat serta mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah, manajer humas harus mempunyai strategi kegiatan humas pada madrasah. 2) strategi yang di gunakan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah, memahami keadaan internal dan eksternal madrasah, dengan memahami keadaan internal dan eksternal madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari madrasah itu sendiri. 3) memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah agar mendapatkan citra yang positif dari mayarakat, adapun perbaikan fisik yaitu perbaikan yang dapat dilihat langsung oleh

masyarakat seperti adanya perbaikan lapangan olah raga, adanya perubahan tatanan sekolah dan adanya kotak kotak saran yang di sediakan di madrasah. Sedangkan perbaiki non fisiknya ialah perbaikan yang tidak dapat di lihat oleh masyarakat. 4) pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain. Untuk mendukung terhadap pencitraan madrasah maka di perlukan peran dari seluruh warga madrasah untuk memperkenalkan kepada masyarakat.⁶²

2. Winda Rahma Sari, (2018) “Strategi Public Relation Dalam Membangun Citra Pada Badan Wakaf Al-Qur’an di Tebet Timur Kec. Tebet Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi *public relation* dalam membangun citra pada Badan Wakaf Al-Qur’an yaitu secara langsung melalui media konvensional dan *digital marketing*. Secara langsung dengan membagikan berupa brosur serta news letter yang disebarakan melalui gerai-gerai di pusat-pusat perbelanjaan yang tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia. 2) peran *public relation* dalam Badan Wakaf Al-Qur’an memiliki fungsi dan tanggung jawab yang bertindak sebagai ujung tombak lembaga dalam menjaga dan meningkatkan jumlah wakif. Diantaranya dengan membina hubungan internal dan eksternal yang baik. 3) Setelah melakukan strategi-strategi *public relations* oleh divisi wakif *relations* ialah semakin banyaknya *project* yang telah

⁶² Hermawati, (2017), *Strategi manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Stanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Di akses di <http://repository.uinsu.ac.id>, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 1:33

dilaksanakan dan terus menerus melakukan pembaharuan *project* apabila pada kegiatan sebelumnya sudah terealisasi⁶³

3. Rozanah Ahlan Fadiyah, (2016), “Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah di SDN Sosrowijaya Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran humas dalam membangun citra positif di bagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Kegiatan humas selalu dibantu oleh pihak guru dan kepala sekolah, karena humas tidak dapat berdiri sendiri. Kontribusi humas secara internal mencakup kegiatan yang ada di sekolah seperti keagamaan, pertemuan wali murid dengan guru dan komite, serta kegiatan lainnya yang berdampak positif dan menguntungkan satu sama lain. Sedangkan untuk kontribusi secara eksternal, pihak humas melakukan kerja sama dengan pihak luar beberapa contohnya yaitu dengan bank, puskesmas, sekolah se-Yogya Barat. 2) Hambatan-hambatan internal humas diantaranya adalah waktu, keuangan, buku paket, guru, website, letak sekolah. Hambatan berupa waktu untuk karnaval yang tidak bisa diikuti kurang tertib dan hingga larut malam, namun untuk pihak didalam sekolah lebih kepada permasalahan waktu yaitu khusus kelas 6 SD yang mempunyai waktu berangkat lebih pagi untuk mempersiapkan ujian. Permasalahan keuangan tidak terlalu besar, masih bisa diatasi oleh pihak guru sekolah. Permasalahan

⁶³ Winda Rahma Sari,(2018), *Strategi Public Relation Dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*, di akses di <http://repository.uinjkt.ac.id>. Pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 1:54

buku paket yang tidak dapat dibawa kerumah dikarenakan anak-anak yang kurang merawat. Buku paket dapat dibawa jika ada PR dari sekolah. Permasalahan guru terkait para anak didik yang susah belajar memang pengaruh dari lingkungan rumah, keadaan rumah yang kurang mendukung anak untuk belajar dan juga latar belakang orang tua. Permasalahan keuangan tidaklah terlalu besar, namun memang mengeluarkan uang seperti perbaikan buku atau acara diluar sekolah seperti karnaval. 3). Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak humas yang dibantu oleh pihak guru dan juga kepala sekolah. Upaya-upaya tersebut dalam hal internal yaitu infaq pemanggilan orang tua, kebersihan, keagamaan, buku penghubung, home visit, melakukan hukuman bagi anak, sedangkan secara eksternal yaitu menghormati wilayah dan negara, kerja sama, keagamaan.⁶⁴

4. Wahyu Ridha, (2014), "*Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi Public RelationS menggunakan media elektronik berupa website perusahaan sekolah Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta. Dinilai cukup berhasil, hal ini dilihat dari banyaknya calon orang tua murid yang mengetahui keberadaan dan hal-hal positif yang dimiliki oleh sekolah dari media tersebut. 2) Strategi Public Relation yang kedua

⁶⁴ Rozanah Ahlam Fadiyah, (2016), *Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Di Sd N Sosrowijayan Yogyakarta*, diakses di <http://eprints.uny.ac.id> pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 23:28

menggunakan Maliing List kepada pihak internal perusahaan, stratei ini dapat dikatakan berhasil karena para orang tua dapat mengetahui akan perkembangan anak anak mereka sehingga secara tidak langsung program ini di nilai positif oleh para orang tua murid. 3). Spanduk dan brosur merupakan salah satu cara media yang digunakan oleh pihak sekolah Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta untuk memperkenalkan nama mereka di masyarakat walaupun cara ini termasuk cara yang sudah banyak dilakukan tetapi cara tersebut cukup berhasil dalam mendatangkan calom orang tua murid, 4). Talk Fusion yang ada di sekolah Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh pihak public relations sekolah ini dan menjadi sebuah nilai ”plus” yang tidak dimiliki oleh sekolah sekolah setingkat lainnya. Sehingga program tersebut mejadikan nama dan juga kualitas pendidikan sekolah ini menjadi semakin baik.⁶⁵

⁶⁵ Wahyu Ridha, (2014), *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*, diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 12 Januari 2020, h. 58-59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Az-Zuhri yang berada di Jl. Limau Manis Gg. Musholla, Medan Sinembah, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober hingga November.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena tipe kegiatan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa cenderung bersifat deskriptif.

Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss yang dikutip oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir

induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang di teliti.⁶⁶

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.⁶⁷ Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Az-Zuhri Tanjung Morawa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi informan penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini yaitu WKM humas, kepala madrasah, komite dan guru MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan sangat terkait erat dengan perannya sebagai tenaga pendidikan dalam upaya membangun citra madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan

⁶⁶ Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h.17

⁶⁷ Moleong, L.J, (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.52

dianalisis kemudian ditemukan makna berbagi strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah tersebut. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Instrumen yang digunakan adalah *camera*, buku catatan dan lembar pengamatan observasi

2. Wawancara

Bogdan dan Biklen mendefinisikan wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan⁶⁸

Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya adalah percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak

⁶⁸ Salim&Syahrum, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 119

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan.⁶⁹

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara yang di lakukan dalam lima tahap : (1) menentukan informan yang akan di wawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah Mts Azzuhri tanjung Morawa seperti WKM humas, kepala madrasah, serta komite madrasah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang di kaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen dokumen yang dianalisis diteliti dalam penelitian ini menyangkut dokumen program humas dalam membangun citra madrasah, profil sekolah yang berisi visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, data pendidik dan data siswa dan lain lain.

⁶⁹ Moleong, L.J, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.186

Pengguna ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu *audio record*, kamera foto, dan lembar blanko

E. Teknis Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang di tetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambahkan pemahaman sendiri mengenai bahan bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut di laporkan kepada pihak lain.⁷⁰ Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat di ketahui makna dari temun sesai fokus penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan nalisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum da luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti

⁷⁰ Salim&Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 145-146

menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.⁷¹

1. Reduksi Data

Yang dikatakan reduksi data yaitu berarti merangkum, serta melihat hal hal pokok serta memfokuskan pada hal hal yang penting. Kemudian reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, memfokuskan penyederhanan, pemusatan perhatian pada hal hal inti dan mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam keneah penelitian dan pa yang telah dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

⁷¹ Ibid, h.147

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Pencermatan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan terdiri dari:

1. Kepercayaan (*Kreabilitas*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa, dilaksanakan dengan tidak tergesa gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. (b) ketekunan pengamatan terhadap strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa untuk memperoleh informasi yang sah. (c) melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari seluruh humas, kepala sekolah, maupun komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa, serta pihak pihak lain yang dianggap dapat

memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadikan kekuatan atau satuan dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus ini menjadikan fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi

keabsahannya, melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh- sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi pada setiap kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilih atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengum[ulan data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melkaukan keteralihan dnegan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat menegtahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penlitian strategi manajemen humas dalam membangun citra

madrrasah ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Dapat di percaya (*Dependability*)

Peneliti mengusahakan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (Objektivitas) sehingga data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.⁷²

⁷² Salim&Syahrums, (2016), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, h. 165-169

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data MTs Azzuhri Tanjung Morawa, hasil penelitian pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, *pertama*, potret atau gambaran umum tentang kondisi MTs Azzuhri Tanjung Morawa, *Kedua*, hasil berupa temuan khusus yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu manajemen humas dalam membangun citra madrasah, hasil yang di capai humas, faktor pendukung dan penghambat humas, dan bagaimana strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Azzuhri Tanjung Morawa

MTs Azzuhri merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berbasis nilai-nilai agama, yang mana letaknya berada di Gang Mushalla Desa Medan Sinembah kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. yang melatar belakangi pendirian MTs Azzuhri adalah tidak lepas dari berdirinya RA Azzuhri pada tahun 2008, dimana kelas RA yang masi berada di dapur rumah, pada tahun 2009 RA Azzuhri sudah memiliki ruang kelas sendiri. Dengan adanya permintaan dari para orang tua agar yayasan mendirikan madrasah ibtidaiyah supaya anak yang tamat RA bisa tetap berada di YP. Azzuhri maka pada tahun 2010 membuka madrasah ibtidaiyah, kemudian dengan adanya permintaan dari para orang tua siswa madrasah ibtidaiyah yang menginginkan anaknya tetap berada di YP. Azzuhri maka pada tahun 2016 YP. Azzuhri membuka

Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, dengan bertambahnya tahun, MTs Azzuhripun sudah di kenal banyak masyarakat sehingga pada tahun 2019 yang mendaftarkan sebanyak 114 siswa sehingga jumlah seluruh siswa MTs Azzuhri sudah mencapai siswa 344 siswa.

2. Letak Geografis MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Lembaga pendidikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa merupakan sebuah sekolah swasta milik yayasan yang beralamatkan di Jl.Simp.Kayu Besar Pasar XV, Dusun VIII, Gang Mushola, Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Pov. Sumatera Utara, dengan kode Pos 20362.

Adapun letak MTs Azzuhri dan batasnya sebagai berikut.

- e. Sebelah Utara : Pemukiman Warga
- f. Sebelah Timur : Pemukiman Warga
- g. Sebelah Selatan : Mushollah Nurul Ikhlas
- h. Sebelah Barat : Perkebunan warga

Keadaan lokasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa merupakan daerah padat penduduk tetapi tidak rawan macet, MTs Azzuhri memiliki ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan madrasah yang lain. Lokasi MTs Azzuhri kurang strategis karena berada di dalam gang, untuk menuju madrasah bisa menggunakan transportasi online seperti gojek ataupun transportasi umum seperti becak.

3. Motto, Visi dan Misi MTs Azzuhri

a. Motto

Adapun motto dari MTs Azzuhri Tanjung Morawa adalah من جدّ وجد

b. Visi

Adapun visi dari MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu Terwujudnya Madrasah Yang Berilmu Pengetahuan, Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Berjiwa Kepemimpinan

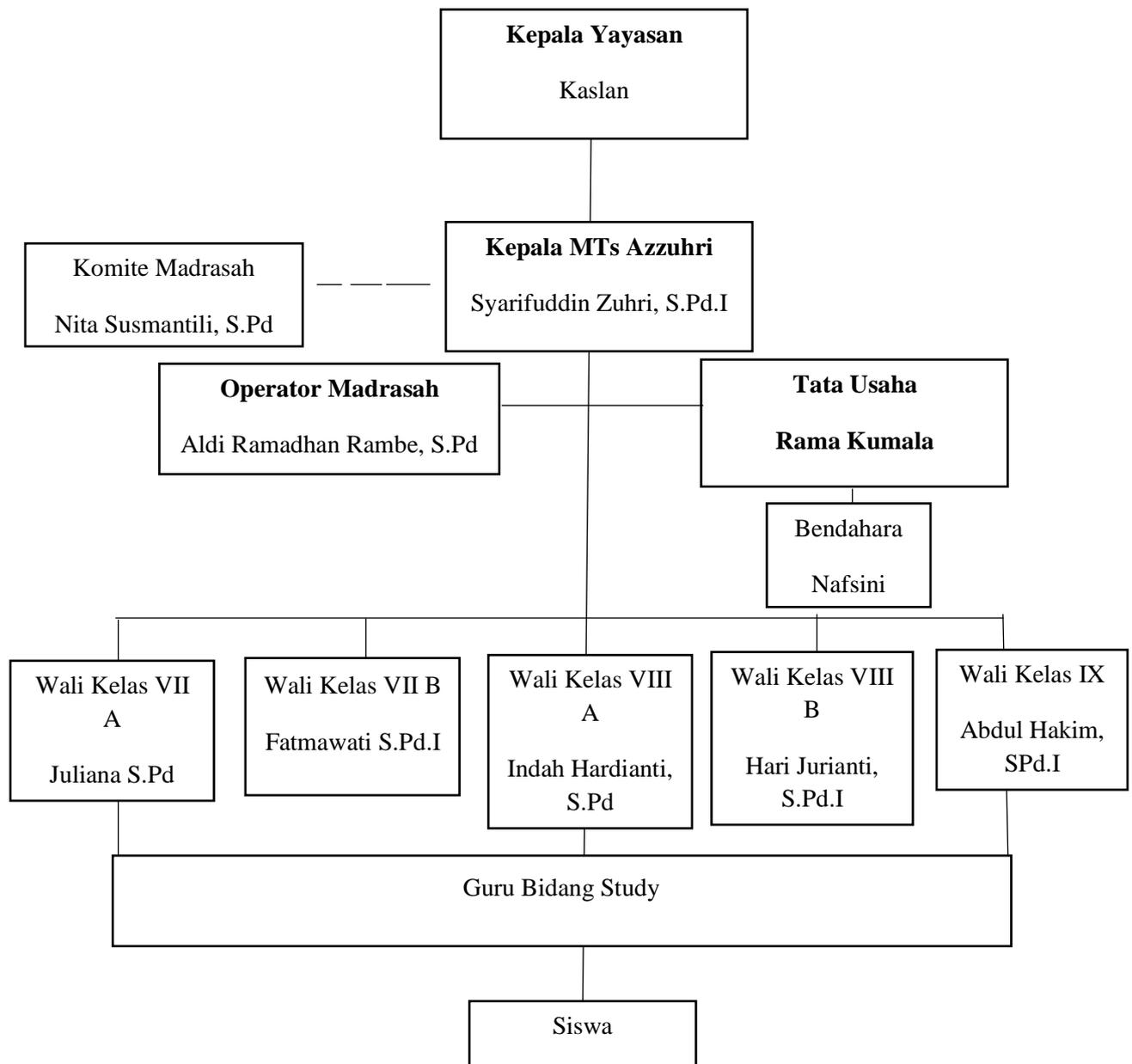
c. Misi

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita bagi MTs Azzuhri Tanjung Morawa yang berorientasi ke dapan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa, dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik, untuk mewujudkan MTs Azzuhri Tanjung Morawa menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam *Misi* berikut : (1) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan tugas (2) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul (3) Menambahkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) Menghantarkan anak didik memasuki, zaman sejarah, dan tantangan yang akan di hadapi. (5) Membentuk siswa untuk siap dan mampu menguasai teknologi modern (6) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

4. Struktur Organisasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, maka perlu adanya keterlibatan seluru warga madrasah dalam mengelola madrasah

tersebut, susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan madrasah yang di dalamnya terdapat skema pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan, berdasarkan data yang diperoleh adapun struktur organisasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa sebagai berikut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Keterangan :

- Garis Komando
 — — — — — Garis Koordinasi

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Azzuhri Tanjung Morawa

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts Azzuhri Tanjung Morawa

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya guru-guru sebagai pengajar. Di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai. Sebagaimana yang digambarkan dalam rekapitulasi data tenaga pendidik MTs Azzuhri Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020 berdasarkan Pendidikan terakhir sebagai berikut⁷³

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Azzuhri
Tanjung Morawa

| No | Nama Guru | L/P | Tempat, Tanggal Lahir | Asal Universitas |
|----|---------------------------|-----|------------------------------------|---|
| 1. | Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I | L | Kuning, 19 September 1980 | S1 PAI/ UISU |
| 2. | Juliana, S.Pd | P | Tanjung Morawa, 27 Juli 1989 | S1 P. Bhs Arab/ UMN AI Washliyah |
| 3. | Fatmawati, S.Pd.I | P | Tanjung Morawa, 24 Januari 1991 | S1 PAI/ UINSU |
| 4. | Rahmadaningsih, S.Pd | P | Tanjung Morawa, 30 April 1989 | S1 P. Matematika/ UMN AI Washliyah |
| 5. | Abdul Hakim, S.Pd.I | L | Lubuk Pakam, 19 November 1992 | S1 PAI/ UINSU |
| 6. | Zulkifli Zuhri | L | Serbelawan, | S1 PAI/ STAIRA |

⁷³ Dokumen Tata Usaha MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| | | | | |
|-----|--------------------------------|---|-------------------------------------|---|
| | Pasaribu, S.Pd.I | | 15 Februari 1967 | |
| 7. | Drs. Nahwiyah | L | Beringin, 15 Mei 1967 | S1 PAI/ STAIRA |
| 8. | Ilham Setiady Tarigan, S.Pd | L | Batang Kuis, 19 Mei 1993 | S1 PJKO/ UNIMED |
| 9. | Indi Mirandha, S.Pd | P | Bangun Sari, 16 Januari 1996 | S1 P. Biologi/ UNIMED |
| 10. | Muhammad Diansyah, S.Kom | L | Baja Kuning, 14 Februari 1993 | S1 TIK/ UNIV Dian Nusantara |
| 11. | Siti Ramadhani, S.Pd | P | Medan, 09 April 1990 | S1 P. Ekonomi/ UMN AI Washliyah |
| 12. | Rama Kumala | P | Batu Lokong, 02 Agustus 1998 | SMA Swasta Nur Azizi |
| 13. | Indah Hardianti, S.Pd | P | Tanjung Morawa, 01 November 1995 | S1 P. Matematika/ UNIMED |
| 14. | Julianti, S.Pd | P | Naga Rejo, 09 Juli 1992 | S1 P. Bhs Inggris/ UMN AI Washliyah |
| 15. | Wirdatul Hasanah | P | Medan Sinembah, 25 November 1997 | S1PAI/ STAIRA |
| 16. | Khairiah, S.Pd.I | P | Air Joman, 27 Maret 1997 | S1 PAI/ UNIVA |
| 17. | Bouty Rahmadhani | P | Rantau, 12 April 1991 | S1 PAI/ UINSU |
| 18. | Aldi Ramadhan Rambe, S.Pd | L | Aek Goti, 29 Desember 1995 | S1 P. Matematika/ UINSU |
| 20. | Hari Julianti, S.Pd.I | P | Rantau Parapat, 08 Agustus 1986 | S1 PAI/ STAIRA |

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Kondisi tenaga pendidik dan pegawai pada MTs Azzuhri Tanjung Morawa sampai tahun pelajaran 2019/2020, dengan rekafitulasi sebagai berikut: Laki-laki berjumlah 7 orang. Perempuan 13 orang. Maka jumlah keseluruhan guru di MTs Azzuhri Tanjung Morawa berjumlah 20 orang.

Di lihat dari kualifikasi latar belakang pendidkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi S1 berjumlah 19 orang dan SMA 1 orang sebagai Tata Usaha

6. Data Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Siswa menjadi objek utama dalam sebuah lembaga pendidikan, semakin banyaknya siswa di sebuah lembaga pendidikan tersebut maka akan dapat di lihat bahwa semakin baik citra lembaga pendidikan tersebut. adapun jumlah keseluruhan siswa/i di MTs Azzuhri Tanjung Morawa tahun pelajaran 2019/2020 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| Tahun Pelajaran | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|------------------------|------------------|------------------|---------------------|
| 2016-2017 | 17 | 7 | 24 Siswa |
| 2017-2018 | 36 | 23 | 59 Siswa |
| 2018-2019 | 62 | 53 | 115 Siswa |
| 2019-2020 | 72 | 74 | 146 Siswa |

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Jumlah siswa di MTs Azzuhri Tanjung Morawa setiap tahunnya bertambah. Pada tahun 2019-2020 jumlah siswa sebanyak 146 siswa.

7. Data Sarana dan Prasarana MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Salah satu unsur yang paling penting dalam

menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun MTs Azzuhri Tanjung Morawa memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasaran MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| No | Jenis Prasarana | Ada dengan kondisi baik | Ada dengan kondisi rusak | Tidak ada |
|----|----------------------------|-------------------------|--------------------------|-----------|
| 1 | Ruang kelas | ✓ | | |
| 2 | Ruang perpustakaan | ✓ | | |
| 3 | Ruang laboratorium IPA | ✓ | | |
| 4 | Ruang Pimpinan | ✓ | | |
| 5 | Ruang Guru | ✓ | | |
| 6 | Ruang Tenaga Adminitrasi | ✓ | | |
| 7 | Tempat ibadah | ✓ | | |
| 8 | Ruang konseling | ✓ | | |
| 9 | Ruang UKS | ✓ | | |
| 10 | Ruang Organisasi kesiswaan | ✓ | | |
| 11 | Jamban | ✓ | | |
| 12 | Gudang | ✓ | | |
| 13 | Ruang sirkulasi | ✓ | | |
| 14 | Tempat bermain/olahraga | ✓ | | |
| 15 | Kantin | ✓ | | |
| 16 | Tempat parkir | ✓ | | |

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Tabel 4.4 : Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| No | Kegiatan Ekstrakurikuler |
|----|--------------------------|
| 1 | Praktek Ibadah |
| 2 | Nasyid |
| 3 | Public Speaking |
| 4 | Tari |
| 5 | Pramuka |
| 6 | Kaligrafi |
| 7 | Memanah |
| 8 | Drumband |
| 9 | Pidato 3 bahasa |

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Azzuhri Tanjung Morawa

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di MTs Azzuhri Tanjung Morawa, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak terkait, yaitu: Kepala Madrasah, WKM Humas, Komite Madrasah dan Guru. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah di susun.

1. Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

Secara teoritis, tugas utama humas dalam sebuah lembaga adalah menciptakan suasana kondusif yang aman, nyaman dan menyenangkan atau bisa dikatakan menciptakan hubungan yang harmonis, baik di kalangan internal maupun dengan pihak eksternal. Dalam upaya

pencapaian tujuan tersebut manajemen humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa senantiasa mengadakan kerjasama mutualisme dengan pihak-pihak terkait seperti di lingkungan internal, misalnya dengan Kepala sekolah, para dewan guru, siswa hingga karyawan. Humas juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi-instansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Keberhasilan WKM humas dalam menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan MTs Azzuhri Tanjung Morawa ini juga tidak terlepas dari jalinan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MTs Azzuhri Tanjung Morawa Ustadz Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I.

“Alhamdulillah, hubungan yang harmonis diantara civitas akademika di madrasah ini dapat terjalin dengan baik. Hal ini disebabkan adanya rasa persaudaraan, rasa kekeluargaan yang mampu dioptimalkan sehingga menjadi energi positif untuk mencapai tujuan bersama”⁷⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari guru, bapak Abdul Hakim, S.Pd beliau mengungkapkan,

“kondisi hubungan di Madrasah ini cukup baik, antara guru dengan guru mudah bersedia untuk menjalin kerjasama, guru dengan siswa juga baik, sebab guru selalu terbuka dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa, dengan pihak eksternal juga terjalin hubungan yang baik, dengan cara memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid”⁷⁵

Dalam proses penyusunan program kegiatan kehumasan WKM humas MTs Azzuhri senantiasa menjalin kerja sama dengan kepala yayasan yang juga berperan sebagai kepala madrasah. Ada tiga tahapan

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, pada tanggal 30 Januari 2020 Pada Pukul 09.00 Wib

⁷⁵ Wawancara dengan Guru/Wali Kelas IX, Abdul Hakim, S.Pd, Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pada Pukul 10.00 Wib.

yang dilakukan oleh WKM Humas tersebut dalam menjalin hubungan masyarakat di MTs Azzuhri Tanjung Morawa, yaitu: (1) Tahap Perencanaan Program Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Evaluasi.

Perencanaan program hubungan masyarakat merupakan langkah awal atau pemikiran awal apa yang hendak di capai dalam bidang hubungan masyarakat, artinya bahwa dengan adanya perencanaan yang matang maka kita dapat menetapkan cara atau prosedur terbaik untuk mencapai sasaran yang telah di rencanakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh umi Indah Hardianti, S.Pd selaku WKM Humas Madrasah bahwa :

“Dalam membangun citra madrasah, kami membuat program humas yang tujuannya adalah untuk meraih citra baik madrasah. Kita rancang dari setiap kegiatannya”⁷⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam merencanakan humas perlu membuat program humas. Program humas sebagai pedoman dalam meraih citra madrasah.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ustadz Syarifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“WKM humas membuat rancangan program humas sebagai arah meraih citra sekolah. Program humas harus dibuat jelas, apa, siapa, dimana dan kapan pelaksanaannya, anggaran dalam penyusunan program kerja dan diadakan di awal tahun ajaran dan yang terlibat yaitu WKM humas, komite madrasah (bendahara) serta guru MTs Azzuhri Tanjung Morawa”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pada Pukul 10.15 Wib.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, pada tanggal 30 Januari 2020 Pada Pukul 10.00 Wib

Dari pernyataan kepala madrasah di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan humas yang harus diperhatikan adalah kejelasan program humas. WKM humas harus membuat program humas dengan sub sub yang saling berkaitan. Misalnya adalah, apa uraian kegiatannya, siapa yang pelaksanaa dan sasaran dari program tersebut. kemudian dari mana sumber dana kegiatan, kapan pelaksanaan kegiatan tersebut. MTs Azzuhri Tanjung Morawa dari awal merencanakan program kegiatannya itu dilakukan dan di bahas awal tahun ajaran. Keterangan di atas didukung oleh keterangan komite madrasah Umi Nita Susmantili, S.Pd bahwa:

“Ya ada itu di awal tahun jadi kita buat perencanaan apa apa yang dibutuhkan masalah anggaran, jadi program kerja di bahas dalam rapat tersebut.”⁷⁸

Berdasarkan keterangan komite madrasah dapat dipahami bahwa dalam penyusunan program kerja itu diadakan rapat di awal tahun ajaran dan disampaikan program yang telah disusun dalam rapat tersebut.

Perencanaan program humas disusun dan di rancang setiap awal tahun, hal ini diharapkan agar pelasaannya menjadi optimal. Sehingga setiap kegiatan kehumasan bisa terlaksana dengan baik.

Pada tahap perencanaan ini WKM humas menawarkan program-program yang telah disusun kepada kepala madrasah dan dewan guru untuk dimusyawarahkan bersama. Tema penting dari humas tentu tidak akan jauh dari upaya menciptakan hubungan harmonis baik dengan pihak internal madrasah maupun eksternal madrasah yang nantinya menuju ke

⁷⁸ Wawancara dengan Komite MTs Azzuhi Tanjung Morawa Nita Susmantili S.Pd, Pada Tanggal 03 Februari 2020

arah membangun citra madrasah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh WKM Humas umi Indah Hardianti, S.Pd, bahwa:

“Ada program kita tertulis yang saya rancang secara umum yaitu: (1) melaksanakan apa yang telah ditugaskan kepala madrasah, (2) Melakukan hubungan dengan para siswa, (3) Melakukan hubungan dengan orang tua yaitu lewat pertemuan penerimaan raport, pertemuan sebelum menghadapi UNBK dan untuk persiapan perpisahan dan wisuda. (4) mengadakan hubungan dengan luar dalam hal ini instansi misalnya mengatur jadwal upacara setiap senin di MTs Azzuhri Tanjung Morawa, seperti yang sudah pernah kita lakukan yaitu mengundang Kapolres, Camat, Kepala Desa, serta Kepala Sekolah dari luar serta Rekreasi setelah penerimaan Raport siswa, (5) Melakukan hubungan dengan masyarakat sekitar seperti memberikan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu setiap menyambut bulan suci ramadhan, guna mengajarkan ke siswa siswi pentingnya empati dan menolong sesama.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pada Pukul 10.00 Wib

Tabel 4.5. Program Kerja Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| No | Kegiatan | Tujuan | Target | Pelaksanaan | Waktu | Sumber Dana |
|----|--|---|--|--|------------------------------------|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | 1 Melaksanakan apa yang telah di tugaskan kepala madrasah 2 Melakukan hubungan dengan para siswa 3 Melakukan hubungan dengan orang tua 4 Mengadakan hubungan dengan instansi lain 5 melakukan hubungan dengan masyarakat 6 PHBN dan hari besar agama 7 Guru teladan 8 Siswa teladan 9 study tour/Banding | 1 Meningkatkan hubungan yang harmonis antara Kepala madrasah, guru, pegawai, dan karyawan MTs Azzuhri Tanjung Morawa melalui Halal Bi Halal, Arisan Keluarga dan membawa guru jalan jalan 2 Memfasilitasi bantuan dana untuk biaya pembebasan uang sekolah bagi peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu, siswa berprestasi, ekskul dan menjenguk siswa yang sakit. 3 membuat forum Silaturahmi antar Wali Kelas dengan orang tua murid di sekolah maupun di grub watssap | 1. Peserta didik dari kelas VII sampai dengan kelas IX 2. Guru MTs Azzuhri Tanjung Morawa | 1. Semua Guru Wali Kelas 2. Semua orang tua peserta didik | Disesuaikan dengan jadwal yang ada | Orang tua peserta didik MTs Azzuhri Tanjung Morawa |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>guna laporan perkembangan akademik dan non akademik siswa kepada orang tua untuk umpan balik</p> <p>4 Meningkatkan kerjasama antar sekolah dengan instansi lain</p> <p>5 Meningkatkan rasa empati dan ketakwaan terhadap Allah SWT</p> <p>6 Meningkatkan rasa nasionalisme dan ketakwaan terhadap Allah SWT</p> <p>7 Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat antar guru</p> <p>8 Menumbuhkan semangat perbaikan diri pada siswa</p> <p>9 Membuka wawasan pada peserta didik,</p> | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa WKM humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa memiliki program kerjanya yaitu melaksanakan apa yang ditugaskan kepala madrasah, mengadakan hubungan dengan para siswa, mengadakan hubungan orang tua siswa, mengadakan hubungan dengan instansi. Mengadakan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dari beberapa informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa humas memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan diketahui apa apa yang harus dilakukan kedepannya. humas diadakan rapat di awal tahun ajaran dan melibatkan beberapa elemen di MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu kepala madrasah, WKM, guru, dan komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan dilakukan secara terbuka dan tidak tertutup kemungkinan para pihak yang terlibat memberikan saran saran dan masukan tentang perkembangan madrasah. Selain daripada itu dalam perencanaan humas telah berjalan dengan baik dimana dalam program ini humas sebagai orang yang merencanakan program berupaya untuk melaksanakan semaksimal mungkin guna membangun citra madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

Tahap kedua dari program manajemen humas adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana di sampaikan oleh WKM Humas umi Indah Hardianti, S.Pd bahwa:

“Setelah adanya persetujuan dari bapak kepala madrasah terkait dengan program kerja. Maka langkah selanjutnya kami akan melaksanakan program tersebut”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pada Pukul 10.15 Wib.

Program-program humas yang telah dirancang dan disepakati bersama tentunya untuk menunjang tujuan madrasah yang mengacu pada visi misi madrasah. Sejauh perkembangannya manajemen humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa belum memiliki struktur organisasi tersendiri, dan belum masuk dalam struktur organisasi madrasah secara umum juga.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara kembali dengan WKM humas umi Indah Hardianti, S.Pd yaitu:

“Belum ada, humas disini belum tertera dalam struktur madrasah secara umum, akan tetapi pihak madrasah sudah mengamanahkan kepada saya sebagai WKM bidang humas, bidang kesiswaan juga ada tapi msih belum masuk juga dalam struktur madrasah secara umum, kemudian kepala madrasah memberi kebebasan pada kami dalam menjalankan program-program yang telah disetujui oleh beliau, seperti kami diizinkan untuk meminta bantuan pada rekan-rekan guru yang lain dalam pelaksanaan program kami. Dan alhamdulillah nuansa kekeluargaan disini sangat terasa sekali. Jadi hal ini memudahkan kami untuk menjalin komunikasi”⁸¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa WKM humas bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang telah disusun. Dalam pelaksanaan humas dari program kerja yang telah dibuat bahwa humas telah terlaksanakan program dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan keterangan guru Umi Fatmawati, S.Pd.I bahwa :

“Alhamdulillah selama ini hubungan antara humas dan guru serta staf berjalan dengan baik kelancaran suatu program program dari madrasah itu kalau tidak di publikasikan melalui humas tidak akan berjalan oleh karena itu humas memiliki andil yang besar untuk kelancaran program. Saya sebagai wali kelas VII mewakili semua wali kelas yang ada, antara guru, wali kelas dan orang tua dan humas komunikasi kita berjalan dengan aktif karena kita ada grup Whatsap di tiap lokal dan saya sendiri juga ada dan kepada orang tua juga ada, artinya ketika ada permasalahan saya melalui

⁸¹ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pada Pukul 10.30 Wib.

telepon, jadi tidak ada kendala ketika peserta didik bermasalah tidak hadir langsung kita telepon orang tua”⁸²

Berdasarkan keterangan guru di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan humas dengan guru, wali kelas, orang tua siswa di MTs Azzuhri Tanjung Morawa berjalan dengan baik dan harmonis, hal ini dikarenakan humas terus berusaha selalu berkoordinasi dengan guru dan menyampaikan pesan atau informasi melalui sebuah aplikasi WhatsApp dan komunikasi kita antara semua elemen di MTs Azzuhri Tanjung Morawa berjalan lancar.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa telah berjalan baik dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal madrasah serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah.

Kemudian penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program humas dalam meraih citra madrasah harus dilakukan agar para praktisi humas bisa mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik. Dengan mengundang seluruh dewan guru. Seperti yang di tuturkan oleh WKM humas umi Indah Hardianti, S.Pd bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi bersama dengan kepala madrasah dan dewan guru, kami mengadakan rapat guna untuk membahas kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. dalam melakukan evaluasi ada yang kita lakukan rapat mingguan, rapat bulanan. Pada

⁸² Wawancara dengan Guru/Wali Kelas VIII MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Fatmawati S.Pd.I Pada Tanggal 6 Februari 2020, pada pukul 10.00 Wib

kesempatan itu kami mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu kami perbaiki,”⁸³

Pernyataan di atas senada dengan apa yang di sampaikan oleh Kepala Madrasah Ustadz Syarifuddin zuhri, S.Pd.I bahwa:

“Setiap akhir kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini selalu adakan rapat evaluasi dan laporan pertanggungjawaban agar semuanya transparan dan bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihan. Rapat yang kami adakan disini ada rapat mingguan, dan bulanan, sehingga dengan diadakan rapat mingguan dan bulanan ini kita dapat mengadakan pendekatan dan dengan pendekatan itu kita bisa tau apa kendala kendala yang terjadi dalam setiap kegiatan dan yang nantinya bisa kita perbaiki bersama”⁸⁴

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan. Secara langsung dengan adanya evaluasi maka pelaksana kegiatan dengan sendirinya akan melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Yang kedua adanya asas keterbukaan atau transparansi, sehingga hal ini bisa meminimalisir penyalahgunaan wewenang maupun pendanaan

Selanjutnya ditambahkan oleh komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa Umi Nita Susmantili, S.Pd

“Ya, kita tetap memang ada evaluasi karena bagaimanapun namanya pendidikan pasti ada evaluasi menyangkut penggunaan anggaran, karena juga banyak kegiatan ekstrakurikuler dan pasti ada rancangan anggarannya dan tentunya kita evaluasi dan sampai sejauh mana serapan anggaran itu”⁸⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses evaluasi terkait kehumasan di MTs Azzuhri Tanjung Morawa telah

⁸³ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pada Pukul 10.10 Wib

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, pada tanggal 3 Januari 2020 Pada Pukul 10.00 Wib

⁸⁵ Wawancara dengan Komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa Nita Susmantili S.Pd, Pada Tanggal 3 Februari 2020

dilaksanakan dengan baik, diminta laporan pertanggungjawabannya yang berguna sebagai bahan pijakan untuk kemajuan MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kerja humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa baik, hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan kepala MTs Azzuhri Tanjung Morawa setiap minggu dan bulanan. Kemudian WKM humas serta warga madrasah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program humas yang telah ditetapkan. Artinya semua warga madrasah bekerjasama bukan sama-sama kerja yang mengedepankan kepentingan masing-masing individu. Kemudian dalam evaluasi dari humas sebagai pemegang program tersebut terus berupaya melakukan dialog dan diskusi dengan para guru, staf serta siswa tentang program yang direncanakan dengan maksud memberikan penilaian dengan apa yang telah dilakukan humas guna untuk pertimbangan atau evaluasi dalam membuat rencana program kerja kedepannya yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah terlaksana mulai dari 1) perencanaan, sebagaimana bahwa humas memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan humas diadakan rapat di awal tahun ajaran dan melibatkan beberapa elemen di MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu kepala madrasah, WKM, guru, dan komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan dilakukan secara terbuka dan

tidak tertutup kemungkinan para pihak yang terlibat memberikan saran saran dan masukan tentang perkembangan madrasah. 2) Pelaksanaan, sebagaimana pelaksanaan humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah berjalan baik dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal madrasah serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah. 3) Evaluasi, sebagaimana evaluasi program kerja humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa baik, hal ini di buktikan dengan evaluasi yang di lakukan kepala MTs Azzuhri Tanjung Morawa setiap minggu dan bulanan.

2. Hasil yang di capai Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?

Dalam setiap tindakan yang diambil tentu akan memunculkan hasil dari tindakan tersebut. begitu pula dengan hasil dari strategi manajemen humas yang diambil untuk membangun citra madrasah. Hasil dari pencitraan ini bukan semata untuk membawa nama manajemen humas sebagai WKM humas yang tangguh, namun jauh dari hal itu strategi diambil ini adalah semata ingin mencapai tujuan, yaitu untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah yang dapat berada di hati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa islami. Selanjutnya upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasan telah perlahan menunjukkan hasilnya.

Strategi yang diambil WKM Humas dalam membangun citra berdampak kepada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memilih

madrrasah sebagai tempat untuk mendidik putra putri mereka guna mencetak generasi penerus yang lebih baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh WKM Humas Umi Indah Hardianti, S.Pd bahwa:

“Madrrasah kita semakin dikenal masyarakat luas sebagai madrasah yang baik. Dari citra madrasah yang baik tersebut banyak menarik siswa-siswi untuk sekolah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.”⁸⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meningkatnya peserta didik yang mendaftar di MTs Azzuhri Tanjung Morawa karena madrasah tersebut memiliki citra yang bagus. Tamatan MTs Azzuhri Tanjung Morawa siap pakai di masyarakat seperti bisa azan, bisa menjadi imam shalat.

Data di atas diperkuat oleh Ustadz Syarifuddin Zuhri selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Manfaat terbesar dari citra yang baik adalah banyak siswa yang mendaftar di MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Karena dari tahun ke tahun siswa kita alhamdulillah selalu bertambah. Dan dengan citra yang baik ini sebagai salah satu wujud untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah sekolah tetangga”⁸⁷

Banyaknya siswa yang mendaftar di MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak lepas dari citra baik yang dimiliki madrasah. setelah adanya upaya pencitraan dan perbaikan maka masyarakatpun menjadi lebih mampu menerima kehadiran madrasah yang lebih baik.

Kalau dilihat dari data siswa yang ada saat ini di MTs Azzuhri Tanjung Morawa terdapat 344 siswa, dan dari hasil wawancara kepala madrasah bahwa siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa mengalami

⁸⁶ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 3 Februari 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, Pada Tanggal 10 Februari 2020, Pada Pukul 09.30 Wib

peningkatan setiap tahunnya. Berikut grafik data siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa mulai Tahun Ajaran 2016-2019

Tabel 4.6. Grafik Siswa MTs Azzuhri Tanjung Morawa

| Tahun Pelajaran | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|------------------------|------------------|------------------|---------------------|
| 2016-2017 | 17 | 7 | 24 Siswa |
| 2017-2018 | 36 | 23 | 59 Siswa |
| 2018-2019 | 62 | 53 | 115 Siswa |
| 2019-2020 | 72 | 74 | 146 Siswa |

Sumber Data: Arsip MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Banyaknya siswa yang mendaftar di MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak lepas dari cerita baik yang dimiliki madrasah. Selain itu juga ada strategi yang digunakan madrasah dalam menjaring siswa-siswi baru di penerimaan peserta didik baru (PPDB). Berikut hasil wawancara dengan Umi Indah Hardianti, S.Pd selaku WKM humas:

“Sebelum pelaksanaan PPDB jauh-jauh hari kami mengundang sekolah tingkat SMP/MTS se Kecamatan Tanjung Morawa dalam acara Pentas Seni. Kami melibatkan siswa-siswi, SD/MI, SMP/MTS yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa dalam perlombaan yang kita adakan di MTs Azzuhri Tanjung Morawa dengan melibatkan anak-anak dalam perlombaan dalam rangka pentas seni yang kami adakan setiap tahunnya. Harapan kami siswa-siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS mengenal lebih tentang keberadaan MTs Azzuhri Tanjung Morawa.”⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang ada di MTS Azzuhri Tanjung Morawa yakni dengan mengadakan pentas seni.

⁸⁸ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 11 Februari 2020, Pada Pukul 10.10 Wib

Kemudian daya saing madrasah, salah satu cara meningkatkan daya saing adalah peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus dengan baik. Sehingga proses peningkatan mutu dapat berjalan secara berkesinambungan dan mencapai hasil seperti daya tarik bagi pengguna jasa pendidikan dan kebanggaan bagi siswanya karena madrasah mampu berdaya saing dalam prestasi akademik dan non akademik. Berikut pernyataan dari kepala madrasah ustadz Syarifuddin Zuhri yaitu:

“Disini kami MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak menganggap pesaing dengan sekolah tetangga, misalnya MTsN 1 Deli Serdang. karena kami dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tujuan kami.”⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa madrasah yang memiliki citra baik akan meningkatkan daya saing dengan sekolah lainnya. Maka dari itu citra madrasah yang baik perlu dibangun agar masyarakat memprioritaskan dan MTs Azzuhri Tanjung Morawa layak untuk menjadi tempat generasi putra putri bangsa menuntut ilmu.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ustadz Abdul Hakim, S.Pd selaku guru bidang studi yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat responsif dan mendukung terhadap program madrasah. Contohnya adalah ketika kita adakan bakti sosial dan acara hari besar, mereka terlibat dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. bentuk dukungan lainnya adalah ketika masyarakat mendukung berbagai kesenian yang ada di madrasah ini seperti seni tari dan drumband dengan mendatangkan kesenian kami di acara masyarakat. Kalau untuk kegiatan di dunia usaha dan dunia industri berbagai dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang ada di Deli Serdang menerima kehadiran kita untuk melakukan kegiatan study”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, Pada Tanggal 10 Februari 2020, Pada Pukul 09.35 Wib

⁹⁰ Wawancara dengan Guru/Wali Kelas IX Abdul Hakim S.Pd, Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pada Pukul 10.30 Wib

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara madrasah dalam meningkatkan daya saing adalah mencari dukungan masyarakat. Dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing madrasah. Karena masyarakat adalah satu pengguna layanan pendidikan yang ingin mengetahui kualitas madrasah tersebut.

Berikut beberapa prestasi siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa dalam berbagai perlombaan:

Tabel 4.7 Prestasi MTs Azzuhri Tanjung Morawa 2019

| No | Nama | Prestasi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Suci Aprida | Juara III Syarhil Qur'an Kecamatan Tanjung Morawa |
| 2 | Ajeng Aprillia Murdiya Setiadi | Juara III Bintang Vocalis Kabupaten Deli Serdang |
| 3 | Deva Hilmy Pratama | Juara II Open Taekwondo Championship 2019 |
| 4 | Muhammad Anshori | Juara II bidang Matematika Kompetisi Saint Madrasah (KSM) |
| 5 | Muhammad Daffa Hudzaifah | Harapan I Mujawwad se Kecamatan Tanjung Morawa |
| 6 | Nayla Zalfa | Juara III Olimpiade Matematika Kabupaten Deli Serdang |
| 7 | Tasya Ramadhani | Juara III MTQ Medan Denai |

| | | |
|----|---------------------|---------------------------------------|
| 8 | Revan Dwi Putra | Juara III MTQ Medan Deli |
| 9 | Fadelan Fahri Lubis | Juara III MTQ Medan Polonia |
| 10 | Irvan Al-Khalifi | Harapan I MTQ Medan Selayang |
| 11 | Annur Aini | Juara III MTQ Medan Timur |
| 12 | Dzakwan Rifai | Juara I Pidato YP. Khairul Imam Medan |

Sumber Data: Arsip kesiswan MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Dari tabel di atas diketahui bahwa MTs Azzuhri mampu bersaing dalam berprestasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Deli Serdang. Daya saing dalam prestasi ditumbuhkan pada jiwa siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Untuk menumbuhkan sikap itu pada siswa salah yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah menerapkan misi madrasah dan citra yang telah dibangun madrasah. Madrasah yang mampu berdaya saing dengan sekolah lain akan merebut segmen pasar dan memberikan dampak positif bagi madrasahnyanya. MTs Azzuhri Tanjung Morawa berusaha menumbuhkan daya saing dalam hal berprestasi dan kompeten.

Dari hasil wawancara mengenai hasil yang di capai humas dalam membangun citra madrasah menghasilkan temuan peningkatan jumlah siswa dan daya saing madrasah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Humas Dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa dalam membangun citra madrasah, faktor pendukung tersebut mulai identitas fisik dan identitas non fisik seperti yang dijelaskan kepala madrasah Ustadz Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I bahwa:

“Faktor pendukung yang paling utama pastinya nama madrasah kita, logo dan gedung madrasah, kita bangun madrasah sedemikian rupa dan selama 3 tahun ini bangunan madrasah sudah terus bertambah seperti ruang kelas yang sudah tingkat, penataan ruang kepala madrasah yang lebih tertata rapi, MTs Azzuhri ini juga memiliki lagu khas sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada masyarakat, kemudian kita membuat sebuah reward bagi siswa siswi yang berprestasi mulai prestasi akademik maupun non akademik, tidak hanya siswa, guru yang rajin dan guru teladan juga di beri reward”⁹¹

Selanjutnya Pernyataan tersebut juga ditambah oleh hasil wawancara kembali dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Ustadz Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I yaitu:

“Faktor pendukung lainnya juga adanya fasilitas untuk mengajar, misalnya seperti infocus, speaker ataupun yang lainnya yang dapat menunjang cara mengajar guru agar lebih baik sehingga membuat murid lebih mudah paham terhadap pelajaran, mengadakan pelatihan setidaknya enam bulan sekali, hal ini agar guru guru di madrasah ini mendapatkan pembelajaran”

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan dari Umi Fatmawati, S.Pd selaku guru/wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini kalau kepala madrasah lebih memberi fasilitas ya seperti dalam pembelajaran media apa yang dibutuhkan misalnya infokus, speaker, akses internetpun lancar ya, kemudian dalam hal materipun ya gaji di naikkan, mengadakan pelatihan pun menurut saya itu juga salah satu faktor pendukung dalam membangun citra madrasah ini, karena dengan adanya pelatihan kami guru guru di

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, Pada Tanggal 10 Februari 2020, Pada Pukul 10.00 Wib

madrasah kita ini mendapatkan pelajaran terbaru untuk mengajar ataupun mengenai perangkat pembelajaran.”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor indetitas fisik dan non fisik merupakan faktor pendukung humas dalam membangun citra madrasah, kemudian fasilitas yng memadai juga faktor pendukung dalam membangun citra madrasah selain itu, peran serta guru juga tidak lepas sebagai faktor pendukung seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Hakim, S.Pd selaku guru MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu:

“Ya guru guru disini selalu ambil peran sebagai pendukung citra madrasah, kita membuat club belajar tambahan setelah pulang sekolah, dan mengaji alqur’an bagi siswa yang masih belum lancar mebaca alqur’an ataupun yang belum alqur’an,melatih menari, kaligrafi, tilawah alqur’an guna menghasilkan generasi yang diharapkan.”⁹³

Dari paparan di atas dapat di pahami bahwa faktor pendukung untuk membangun citra madrasah salah satunya dengan adanya kegiatan kegiatan yang dapat secara langsung di rasakan oleh masyarakat. Kemudian dalam meningkatkan citra tentunya tidak lepas dari kendala dan hambatan. Demikian juga humas dalam membangun citra madrasah juga memiliki hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh WM humas Umi Indah Hardianti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kendala atau hambatan peranan humas yang kami rasakan seperti saya merangkap sebagai guru mata pelajaran sehingga saya sering tidak ada di tempat disebabkan sedang mengajar jadi manakala ada kunjungan dari masyarakat ataupun orang tua sedikit terhambat.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Guru/Wali Kelas MTs Azzuhi Tanjung Morawa Fatmawati, S.Pd, Pada Tanggal 14 Februari 2020, Pada Pukul 10.20 Wib

⁹³ Wawancara dengan Guru/Wali Kelas IX Abdul Hakim S.Pd, Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pada Pukul 10.40 Wib

⁹⁴ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 11 Februari 2020, Pada Pukul 11.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tugas yang merangkap WKM humas sebagai wali kelas menjadi salah satu kendala dalam menjalankan perannya sebagai humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

Selanjutnya faktor penghambat membangun citra madrasah adalah keterbatasannya anggaran, madrasah sedang melakukan pembangunan ruang belajar kembali tetapi madrasah tidak pernah meminta sumbangsih dana kepada wali murid dalam pembangunan tersebut, sedangkan madrasah butuh dana untuk pembangunan. maka dari itu pembangunan jadi terhambat. Seperti yang diungkapkan komite madrasah Umi Nita Susmantili, S.Pd :

“Ya, setiap pembangunan pastinya tidak lepas dari kendala. Seperti keterhambatan pembangunan Di MTs Azzuhri ini, sebab kami tidak ada membuat persyaratan uang pembangunan ketika mendaftar, dalam pembangunan kami memanfaatkan uang SPP siswa dan dana bos”⁹⁵

Hal ini senada seperti yang di ungkapkan oleh kepala madrasah Ustadz Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I bahwa:

“Ya, sudah pasti sedikit banyaknya memang ada hambatan, ada hambatan pembangunan madrasah karena kita keterbatasan biaya, kita tidak ada meminta sumbangan kepada wali murid untuk uang pembangunan, hanya memanfaatkan uang SPP dan dan bos”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas di ketahui bahwa anggaran menjadi salah satu kendala bagi MTs Azzuhri Tanjung Morawa dalam pembangunan madrasah. Kemudian sekolah tentunya memerlukan adanya sebuah situs untuk memberitahukan tentang kegiatan yang telah

⁹⁵ Wawancara dengan Komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Nita Susmantili, S.Pd Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pada Pukul 10.30 Wib

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pada Pukul 10.30 Wib

berlangsung atau akan berlangsung. Namun, keadaan yang ada adalah MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak memiliki website sekolah ataupun blog.

Dari hasil wawancara dengan WKM humas yaitu umi Indah Hardianti, S.Pd mengatakan bahwa:

“MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak memiliki website karena keadaan madrasah yang memang kekurangan tenaga sehingga tidak ada admin untuk mengatur website. Kami hanya memiliki email ntuk madrasah dipakai jika memang ada keperluan saja”⁹⁷

Sedangkan untuk informasi yang di dapat dari kepala madrasah yaitu ustadz Syarifuddin Zuhri diperoleh informasi bahwa:

“Memang MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak memiliki websie karena kenyataan yang ada tidak mudah membuatnya dan juga kekurangan tenaga, jadi kami lebih memanfaatkan media sosial facebook sebagai tempat berbagi informasi kegiatan madrasah”⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas Ustadz Abdul Hakim, S.Pd bahwa:

“Saya tidak tau masalah website. Setahu saya madrasah ini tidak memiliki website”⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa kurangnya tenaga kerja menjadi admin dalam pembuatan website atau hal lainnya yang mengarahkan ke hal teknologi membuat madrasah ini kurang *up to date*, kemungkinan permasalahan anggaran juga dalam membayar admin, sehingga penting sekali diadakannya pembelajaran terkait teknologi bagi setiap gurunya.

⁹⁷Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa, Indah Hardianti, S.Pd, Pada Tanggal 14 Februari 2020, Pada Pukul 09.15Wib

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhi Tanjung Morawa Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, Pada Tanggal 19 Februari 2020, Pada Pukul 09.30Wib

⁹⁹ Wawancara dengan Guru/Wali Kelas, Abdul Hakim, S.Pd, Pada Tanggal 03 Februari 2020, Pada Pukul 11.00 Wib

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah adalah untuk faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik (nama, logo gedung madrasah, lahu khas madrasah) dan nonfisik (reward susunan manajemen madrasah) Untuk faktor pengahambatnya berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, sehingga bila ada keperluan untuk menemui jarang ada di tempat karena masuk ke dalam kelas, keterbatasan anggaran yang menjadi hambatan cepat selesainya pembangunan ruang belajar serta tidak adanya website madrasah untuk mempublikasikan perkembangan madrasah, kegiatan dan rencana kegiatan madrasah.

4. Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Dalam proses membangun citra madrasah tersebut, kualitas pemimpin yang dimiliki oleh madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan tersebut, kerana dalam pelaksanaannya seorang kepala madrasah merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan, dan menggerakkan sumber sumber yang ada. Oleh karena itu dalam membangun citra madrasah kepala madrasah tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya, maka kepala madrasah meberikan wewenang kepada bidang kehumasan maupun internal yang ikut terlibat untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam membangun citra madrasah tersebut.

Dengan memahami keadaan internal madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari madrasah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Syarifudin Zuhri, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa sebagai pemimpin dalam membangun citra madrasah yaitu:

“Dalam membangun citra madrasah yang saya lakukan ialah saya memahami dulu keadaan madrasah serta keadaan masyarakat ini seperti apa dan setelah dipahami betul maka saya dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan dalam membangun citra madrasah yang lebih baik lagi serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”¹⁰⁰

Pernyataan di atas senada dengan apa yang di sampaikan oleh umi Indah Hardianti, S.Pd selaku WKM Humas yang mengatakan bahwa :

“Ya, ustadz terlebih dahulu memahami bagaimana keadaan madrasah ini, hal ini agar memudahkan kita dalam mengambil tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang di harapkan”¹⁰¹

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala MTs Azzuhri Tanjung Morawa dalam membangun citra madrasah adalah dengan cara mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan madrasah untuk dapat mengambil keputusan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan madrasah tersebut.

Setelah di pahami keadaan madrasah maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki kondisi fisik dan non fisik madrasah agar masyarakat dapat menerima keberadaan madrasah dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Adapun perbaikan fisik yaitu perbaikan yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat seperti adanya perbaikan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhi Tanjung Morawa Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, Pada Tanggal 30 Januari 2020, Pada Pukul 10.00 Wib

¹⁰¹ Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhi Tanjung Morawa Indah Hardianti, S.Pd Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pada Pukul 09.45 Wib

lapangan olah raga, adanya perubahan tatanan madrasah adanya pembangunan ruang kelas. Pembangunan mesjid ruang tahfiz qur'an, dan pembangunan ruang kantor. Sedangkan perbaikan non fisiknya adalah seperti yang diungkapkan umi Indah Hardianti, S.Pd selaku WKM Humas yaitu:

“Strategi kita ya bersahaja saja, artinya kita langsung action tidak banyak teori misalnya tadi pagi kita berdiri di gerbang MTs Azzuhri Tanjung Morawa itu tidak ada disuruh kepala madrasah kita menebarkan senyum kepada orang tua saling tegur sapa itu ternyata respon orang tua bagus dan itu salah satu strateginya. Kemudian inilah segala kegiatan kita tulis saja kita dokumentasikan dan kita publikasikan dalam buku humas, karena itu bagian tugas tanpa harus menunggu perintah. Kemudian kita bekerja itu ikhlas karena kita diberi amanah dan imbalan maka dari itu kita kerjakan sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuan kita. Kemudian kita memberikan contoh keteladanan kepada guru lain dengan kebiasaan datang tepat waktu walaupun masih ada terdapat guru yang kurang taat dan tidak tepat waktu hadir di madrasah”¹⁰²

Kemudian beliau menambahkan lagi bahwa untuk strategi khususnya yaitu:

“Yaitu dengan tulisan yaitu buku tahunan ajaran baru, berita kegiatan, pamphlet, catatan gembira siswa/prestasi, kemudian strategi bicara/lisan yaitu dengan kunjungan rumah akan tetapi itu bersifat insidental saja kalau misalnya anak anak itu membutuhkan, kemudian ta'ziah dan bahkan kita sering datang di dampingi kepala madrasah untuk memberikan kata kata ta'ziah, kemudian rapat dan memanggil orang tua siswa. Kemudian strategi elektronik yaitu menggunakan media sosial facebook, mengadakan event yang mengundang orang tua siswa, mengadakan hari raya besar islam yang di gelar secara terbuka untuk umum, di MTS Azzuhri Tanjung Morawa, gotong royong, safari ramadhan, menyantuni orang yang kurang mampu kepada masyarakat sekitar madrasah dalam menyambut bulan ramadhan. di samping itu peningkatan prestasi siswa akademik dan non akademik juga terus di lakukan guna meningkatkan citra madrasah seperti mengikut sertakan siswa siswi dalam kegiatan MTQ di kecamatan Tanjung Morawa, lomba menari, kemudian kita juga membuat sebuah persyaratan untuk bisa naik kelas yang tujuannya adalah supaya siswa siswi disini siap

¹⁰² Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhi Tanjung Morawa Indah Hardianti, S.Pd Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pada Pukul 10.00 Wib

pakai di masyarakat dan kami juga memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan siswa yang hafal juz 30 ”

Pernyataan di atas di perkuat oleh kepala Madrasah MTs

Azzuhri Ustadz Syarifuddin Zuhri, S.Pd

“Memperbaiki kondisi fisik dan nonfisik madrasah alhamdulillah sudah kami lakukan, seperti penambahan ruang kelas, perbaikan lapangan, tatanan madrasah, dan sekarang kami baru menyelesaikan pembangunan ruangan untuk kepala madrasah, yang mana dulunya ruang kantor masih gabung dengan ruang guru. Kemudian disini kami memfasilitasi dan mendukung siswa dalam menyalurkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat. Bentuk dukungannya adalah dengan menyediakan sarana latihan. Non fisik kami juga mengharapkan prestasi dari siswa siswi tersebut, dan baru baru ini salah satu siswai kami mengikuti MTQ kecamatan Tanjung Morawa cabang Syarhil Qur’an dan alhamdulillah dapat juara ke tiga, oleh karena itu kami tidak segan segan mendatangkan pelatih yang berkompeten untuk mendidik siswa-siswi kami, dan kami selalu memberikan reward bagi siswa yang berprestasi, siswa yang hafal juz 30, memberikan pendidikan gratis bagi anak yatim yang tidak mampu dan tunjangan kerajinan bagi guru guru. kemudian kami juga membuat sebuah persyaratan untuk siswa siswi untuk bisa naik kelas,”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya perbaikan fisik dan non fisik serta prestasi non akademik yang diraih oleh siswa dan siswi maka citra madrasah yang baik akan muncul ke permukaan dan akan segera diketahui oleh masyarakat. Selain itu peran serta dari guru guru juga tidak lepas dalam memperbaiki non fisik madrasah seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Hakim, S.Pd, selaku guru MTs Azzuhri Tanjung Morawa sebagai berikut:

“Ya guru guru disini selalu ambil peran dalam memperbaiki non fisik madrasah seperti membuat klub belajar, mendampingi dan melatih siswa siswi yang akan ikut lomba di luar negeri seperti melatih menari, tilawah alqu’an, kaligrafi dan sebagainya yang dimana jika nanti siswa-siswi yang mendapatkan juara akan di beri reward oleh

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I, Pada Tanggal 30 Januari 2020, Pada Pukul 10.15 Wib

pihak madrasah, dan guru guru disini juga di berikan tunjangan kerajinan kehadiran”¹⁰⁴

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa usaha perbaikan madrasah untuk membangun citra madrasah salah satunya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti adanya perayaan hari besar islam, gotong royong pembangunan madrasah ataupun yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menjadikan citra madrasah menjadi baik yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Kemudian keterangan di atas dapat diketahui bahwa strategi yang di terapkan dalam membangun citra madrasah juga dengan cara langsung *action* (tindakan), bekerja secara ikhlas dan memberikan keteladanan kepada siapapun baik guru maupun orang tua siswa. Selain itu strategi khusus yang di terapkan yaitu dengan (1) adanya tulisan dengan buku catatan, pamphlet/baliho, (2) lisan dengan kunjungan ke rumah siswa yang bersifat insidental, adanya rapat, ta'ziah, (3) memanfaatkan elektronik dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa, (4) mengadakan *event* di MTs Tanjung dan turut mengundang orang tua siswa agar berpartisipasi dalam acara tersebut.

Maka dari itu berdasarkan deskripsi hasil wawancara bahwasanya strategi manajemen humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah berjalan sesuai tahapnya di mulai dari (1) Memahami keadaan internal

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru/Wali Kelas, Abdul Hakim, S.Pd, Pada Tanggal 03 Februari 2020, Pada Pukul 11.10 Wib

dan eksternal madrasah, (2) Memperbaiki keadaan fisik dan non fisik, selain itu strategi khusus yang di terapkan juga yaitu dengan (3) adanya tulisan dengan buku catatan, pamphlet/baliho, (4) lisan dengan kunjungan ke rumah siswa yang bersifat insidental, adanya rapat, ta'ziah (5) memanfaatkan elektronik dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa, (6) mengadakan *event* di MTs Tanjung dan turut mengundang orang tua siswa agar berpartisipasi dalam acara tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis penelitian ini dirahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan peneliti yang berpedoman kepada batasan penelitian pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas temuan yang dapat di kemukakan dalam kaitan dengan strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah antara lain:

1. Temuan Pertama

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu Manajemen Hubungan Masyarakat di MTs Azzuhri Tanjung Morawa bahwa manajemen humas sudah terlaksana mulai dari 1) perencanaan, sebagaimana bahwa humas memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan humas mengadakan rapat yang dilakukan di awal tahun ajaran dan melibatkan beberapa elemen di MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu kepala madrasah, guru, dan komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan dilakukan secara terbuka sehingga para pihak yang terlibat dapat

memberikan saran dan masukan tentang perkembangan madrasah. 2) Pelaksanaan, sebagaimana pelaksanaan humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah berjalan sesuai dengan yang di harapkan, dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal madrasah serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah. 3) Evaluasi, sebagaimana evaluasi program kerja humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa baik, hal ini di buktikan dengan evaluasi yang di lakukan kepala MTs Azzuhri Tanjung Morawa setiap minggu dan bulanan.

Dianalisis berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa manajemen hubungan masyarakat telah sesuai dengan apa yang semestinya di lakukan. Hal ini diperjelas Mc Elreath dalam buku Rosady Ruslan manajemen humas merupakan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan konferensi pers internasional via satelit.¹⁰⁵ Selain dari pada itu di dukung oleh pendapat Gassing dan Suryanto bahwa manajemen hubungan masyarakat adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung organisasi, ketika melaksanakan program kerjanya, praktisi *public relation* menggunakan konsep manajemen dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan mendukung semua tahap kerja hubungan masyarakat.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Rosady Ruslan, (2002), *Kampanye Public Relation*, Jakarta : PPT RajaGrafindo Persada, h. 8

¹⁰⁶ *Ibid*, h. 31

Selain dari pada itu dalam manajemen hubungan masyarakat perlu di pertimbangkan kemana saja arah hubungan yang akan di laksanakan humas. Oleh karena itu di dukung oleh 3 bentuk hubungan madrasah dan masyarakat dalam Rahmad Hidayat & Candra Wijaya diantaranya (1) Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam lingkungan keluarga, (2) hubungan kultural yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat madrasah itu berada, (3) Hubungan institusional yaitu hubungan kerja sama sekolah dengan lembaga lembaga atau instansi resmi lain.¹⁰⁷

Teori di atas jika dibandingkan dengan hasil temuan bahwa terdapat kesesuaian yang dimana dalam manajemen humas terdapat perencanaan, pelaksanaan program hubungan masyarakat di madrasah dan adanya kegiatan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses proses pelaksanaan manajemen humas tersebut, selain itu evaluasi juga dapat menjadi alat dalam meluruskan antara tujuan yang ditetapkan dengan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian di dalamnya membahas tentang pelaksanaan, sejauh perkembangannya manajemen humas di MTs Azzuhri belum memiliki struktur organisasi tersendiri dan juga belum tertera dalam struktur madrasah secara umum.

¹⁰⁷ Rahmad Hidayat & Candra Wijaya(2017), *Ayat-Ayat Al Qur'an (tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan: LPPPI,h. 146

2. Temuan Kedua

Dari membangun citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan dari strategi manajemen humas dalam membangun citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Hasil yang di capai bagi MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu meningkatkan jumlah siswa dan daya saing madrasah. Peningkatan siswa adalah menaikkan jumlah siswa dari tahun ke tahun dalam suatu madrasah. Peningkatan siswa dari tahun ke tahun di MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak terjadi begitu saja, meningkatkan jumlah siswa di MTs Azzuhri Tanjung Morawa dari tahun ke tahun tidak lepas dari peran WKM humas. Karena semua kegiatan program kerja humas mengarah pada meraih citra positif madrasah.

Peningkatan jumlah siswa karena adanya implikasi citra positif madrasah, karena MTs Azzuhri Tanjung Morawa mempunyai citra baik sehingga banyak siswa yang mendaftar sekolah disana. Kemudian dari citra positif madrasah juga berimplikasi pada daya saing madrasah. Daya saing madrasah adalah gambaran bagaimana sebuah organisasi dan SDM nya mengendalikan kekuatan kompetensi yang dimilikinya dengan terpadu hingga memperoleh keuntungan. Daya saing MTs Azzuhri Tanjung Morawa mampu bersaing dalam hal berprestasi. Prestasi yang di raih siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa diraih melalui perlombaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten Deli Serdang. prestasi yang diraih siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa tidak lepas dari manajemen madrasah yang baik. Dengan hasil prestasi membuat citra

positif, yang merupakan tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua lembaga pendidikan.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa hasil yang dicapai dari strategi manajemen humas MTs Azzuhri sudah menuai hasil hal ini sejalan dengan teori dari Siswanto Sutojo yang mengatakan bahwa sekolah yang baik dan kuat mempunyai implikasi sebagai berikut: a). Daya saing jangka menengah dan jangka panjang yang mantab. b). Menjadi perisai selama masa krisis. c). Menjadi daya tarik eksekutif andal, d). Meningkatkan efektivitas sekolah¹⁰⁸

3. Temuan Ketiga

Temuan ketiga dalam penelitian ini yaitu faktor pendukung dan penghambat humas dalam membangun citra di MTs Azzuhri Tanjung Morawa menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah adalah untuk faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik (nama, logo gedung madrasah, lagu khas madrasah) dan nonfisik (reward susunan manajemen madrasah) Untuk faktor pengahambatnya sesuai dengan fokus masalah di awal yaitu berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, sehingga bila ada keperluan untuk menemui jarang ada di tempat karena masuk ke dalam kelas, keterbatasan anggaran yang menjadi hambatan cepat selesainya pembangunan ruang belajar serta tidak adanya website madrasah untuk mempublikasikan perkembangan madrasah serta

¹⁰⁸ Syrifuddin S. Gassing dan Suryanto,(2016), *Public Relations*, Yogyakarta: Andi, h. 159-160

rencana kegiatan madrasah dan masi belum adanya prosedur dalam penerimaan tamu,hal ini berdampak pada kinerja humas dimana pendataan buku tamu tidak efektif.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa faktor pendukung dan penghambat humas dalam membangun citra madrasah sudah sesuai dengan teori yang di katakan Syarifuddin S. Gassing yang mengatakan citra sebuah sekolah/madrasah terbentuk oleh beberapa faktor antara lain yaitu: a). Identitas fisik, b). Indentitas non fisik, c). Kualitas Hasil, Mutu, dan Pelayanan, d). Aktivitas dan Pola hubungan.¹⁰⁹Dari teori di atas dapat di pahami bahwa faktor pendukung yang digunakan humas dalam membangun citra madrasah sudah sangat relevan dengan apa yang ada dalam teori seperti identitas fisik dan nonfisik madrasah.

4. Temuan Keempat

Temuan keempat dalam penelitian ini yaitu strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa menunjukkan bahwa strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah sangat baik hal ini di lihat dari strategi yang diterapkan humas yaitu dengan menerapkan sikap keteladanan baik kepada guru, siswa dan orang tua siswa, langsung *action* tanpa harus ada perintah, kemudian selain itu strategi khusus yang di terapkan juga yaitu dengan (1) adanya tulisan dengan buku catatan, pamphlet/baliho, (2) lisan dengan kunjungan ke rumah siswa, adanya rapat, ta'ziah yang

¹⁰⁹ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto,(2016), *Public Relations*, Yogyakarta: Andi, h.159-160

bersifat insidental (kesempatan/waktu tertentu). (3) Memanfaatkan elektronik dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa, (4) mengadakan *event* di MTs Tanjung dan turut mengundang orang tua siswa agar berpartisipasi dalam acara tersebut

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah sudah sangat baik dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Candra bahwa ada sejumlah strategi yang dapat di terapkan lembaga pendidikan khususnya bidang humas baik pendidikan Islam maupun umum dalam menjalin dan membangun citra madrasah, diantaranya: (1) strategi tertulis. Hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, (2) Strategi Lisan. Hubungan madrasah dengan masyarakat dapat juga dengan lisan, (3) strategi peragaan/praktek hubungan madrasah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan madrasah. (4) Strategi Elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak madrasah dapat menggunakan sarana elektronik.¹¹⁰ Dari teori di atas dapat di pahami bahwa strategi yang digunakan humas dalam membangun citra madrasah sudah sangat relevan dengan apa yang ada dalam teori. Namun terdapat

¹¹⁰ Rahmad Hidayat & Candra Wijaya(2017), *Ayat-Ayat Al Qur'an (tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan: LPPPI,h. 154

beberapa keistimewaan dalam strategi ini bahwa humas selain dari menggunakan strategi di atas juga menggunakan sikap keteladanan dan sebagai contoh bagi guru, dan orang tua siswa dengan kedisiplinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa:

1. manajemen humas sudah terlaksana mulai dari 1) perencanaan, sebagaimana bahwa humas memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan humas diadakan rapat di awal tahun ajaran dan melibatkan beberapa elemen di MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu kepala madrasah, WKM, guru, dan komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan dilakukan secara terbuka dan tidak tertutup kemungkinan para pihak yang terlibat memberikan saran dan masukan tentang perkembangan madrasah. 2) Pelaksanaan, sebagaimana pelaksanaan humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah berjalan baik dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal madrasah serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah. 3) Evaluasi, sebagaimana evaluasi program kerja humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa baik, hal ini di buktikan dengan evaluasi yang di lakukan kepala MTs Azzuhri Tanjung Morawa setiap minggu dan bulanan.
2. Hasil yang di capai humas dalam membangun citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu meningkatkan jumlah siswa dan daya saing madrasah. Karena MTs Azzuhri Tanjung Morawa mempunyai citra

baik sehingga menarik minat siswa baru. Kemudian dari citra positif madrasah juga berimplikasi pada daya saing madrasah

3. faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah adalah untuk faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik (nama, logo gedung madrasah, lagu khas madrasah) dan nonfisik (reward susunan manajemen madrasah) Untuk faktor pengahambatnya berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, sehingga bila ada keperluan untuk menemui jarang ada di tempat karena masuk ke dalam kelas, keterbatasan anggaran yang menjadi hambatan cepat selesainya pembangunan ruang belajar serta tidak adanya website madrasah untuk mempublikasikan perkembangan madrasah, kegiatan dan rencana kegiatan madrasah.
4. strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah sangat baik hal ini di lihat dari strategi yang diterapkan humas yaitu dengan menerapkan sikap keteladanan baik kepada guru, siswa dan orang tua siswa, langsung *action* tanpa harus ada perintah, kemudian selain itu strategi khusus yang di terapkan juga yaitu dengan (1) adanya tulisan dengan buku catatan, pamphlet/baliho, (2) lisan dengan kunjungan ke rumah siswa, adanya rapat, ta'ziah yang bersifat insidental,(3) Memanfaatkan elektronik dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa, (4) mengadakan *event* di MTs Tanjung dan turut mengundang orang tua siswa agar berpartisipasi dalam acara tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat meningkatkan strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa, antara lain:

1. Hendaknya humas sebagai konseptor dan orang yang merealisasikan program humas lebih mengembangkan hubungan dengan dunia usaha dan industry serta lembaga swasta guna meningkatkan mutu MTs Azzuhri Tanjung Morawa
2. Hendaknya kepala madrasah menyertai WKM humas dan bidang kesiswaan dalam struktur madrasah guna memperlengkap dan memperjelas struktur madrasah yang ada.
3. Hendaknya humas untuk kedepannya bagaimana untuk berupaya membangun hubungan dengan masyarakat bukan hanya orang tua, instansi pemerintah akan tetapi dari dunia usaha dan industry serta perusahaan swasta guna untuk memberikan dukungan baik materil dan non materil untuk pengembangan MTs Azzuhri Tanjung Morawa kedepannya.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu dan keterbatasan dalam membuat kontruksi penelitian maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Banurea, Oda Kinata, (2017). *Menajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Medan:widya puspita.*
- Afifuddin, (2015), *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta.
- ANIDA, (2016), “*Peran dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam*”. Vol 12, Nomor 2
- Chaniago, Syakur Nasrul dan Amiruddin, (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Fadiyah,Ahlam Rozanah, (2016), Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Di Sd N Sosrowijayan Yogyakarta, diakses di <http://eprints.uny.ac.id>
- Hasan,Alwi,dkk, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Hermawati, (2017), *Startegi manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Stanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Di akses di <http://repository.uinsu.ac.id>,
- Hidayat,Rahmat dan Wijaya,Candra, (2017), *Ayat Ayat Alquran (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan : LPPPI.
- Iriantara,Yosal,(2004), *Manajemen Strategis Public Relation*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kotler,Philip, (2006), *2B Brand Management*, Berlin: Spinger
- Lexy,J. Moleong, (2005), *Metodelogi Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilis Sulastri, (2017), *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung : La Goods Publishing

- Nurjaman, Kadar dan Umam Khaerul, (2012), *Komunikasi Public Relation*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Margono, (2015), *metodologi Penelitian Pendidikan*, jakarta : Rineka Cipta
- Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Medan : Cv. Perdana Mulya Sarana
- Minarti, Sri,(2016), *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Qoimah, 2018, “*Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, Vol.1, No 2
- Rahmat, Abdul,(2016), *Manajemen Humas sekolah*, Yogyakarta : Media akademi
- Ridha , Wahyu, (2014), *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*, diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Rifa’i, Muhammad dan Fadhli,Muhammad (2013), *Manajemen Organisasi*, Bandung : Perdana Mulya Sarana
- Ruslan, Rosady, (2002), *Kampanye Public Relation*, Jakarta : PPT RajaGrafindo Persada
- Ruslan, Rosady, (2002), *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Salim, Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

- Sari, Rahma, (2018) *Strategi Public Relation Dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*, Di akses di <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto Elvinaro, (2008), *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulastris, Lilis, (2014), *Manajemen Subuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik)*, Bandung : La Goods Publishing
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Agus, (2016), *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang*, Di akses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Syafaruddin dan Asrul, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Citapustaka
- Wahyudin Nur Nastion, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Wijaya, Cadra dan Rifa'i, Muhammad, (2016), *Dasar Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH
BERKENAAN DENGAN STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG
MORAWA KAB. DELI SERDANG**

| No | Aspek Wawancara |
|-----------|--|
| 1 | Apa yang melatar belakangi dibentuknya humas madrasah? |
| 2 | Dalam hal apa saja kepala madrasah mempunyai wewenang terkait dengan pelaksanaan kegiatan kehumasan? |
| 3 | Wujud dukungan apa saja yang bapak berikan agar pelaksanaan kegiatan humas berjalan optimal? |
| 4 | Upaya-upaya apa saja yang bapak lakukan dalam pengembangan strategi humas? |
| 5 | Strategi apa saja yang di terapkan oleh manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 6 | Apakah ada musyawarah dalam membuat strategi yang akan di laksanakan? |
| 7 | Media apa saja yang digunakan manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 9 | Apakah guru-guru atau kepala sekolah ikut berkontribusi dalam kegiatan humas? |
| 10 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 11 | Apakah ada dampak permasalahan terkait letak sekolah yang masuk kedalam gang dan berdekatan dengan MTs Negeri? |
| 12 | Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah? |
| 13 | Apakah MTs Az-zuhri aktif dalam mengikuti kegiatan di luar madrasah? |
| 14 | Apa harapan ataupun tujuan yang ingin dicapai dengan dibentuknya strategi manajemen humas dalam membngun citra madrasah? |

| | |
|----|---|
| 15 | Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meraih citra madrasah ? |
| 16 | Bagaimana dampak yang ditimbulkan bila seorang pengurus humas merangkap sebagai jabatan lain? |
| 17 | Bagaimana hasil yang di capai manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 18 | Apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah di sini setiap tahunnya dari adanya citra sekolah? |
| 19 | Apakah ada peningkatan prestasi dari adanya citra madrasah? |

**PEDOMAN WAWANCARA WKM HUMAS
BERKENAAN DENGAN STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG
MORAWA KAB. DELI SERDANG**

| No | Aspek Wawancara |
|-----------|--|
| 1 | Menurut ibu apa citra yang diinginkan di madrasah? |
| 2 | Bagaimana persiapan dalam membangun citra madrasah? |
| 3 | Menurut bapak apa citra yang diinginkan di madrasah ini? |
| 4 | Menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam merencanakan citra? |
| 5 | Mengapa citra itu yang diinginkan di madrasah ini? |
| 6 | Bagaimana rencana dalam meraih citra tersebut? |
| 7 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 8 | Siapa saja sasaran humas untuk mendukung dalam membangun citra madrasah? |
| 9 | Siapa sajakah yang mendapat tugas kehumasan? |
| 10 | Bagaimana pembagian tugas kehumasan di madrasah ini? |
| 11 | Siapa sajakah yang di utus untuk menjadi anggota kehumasan? |
| 12 | Wujud kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan humas dalam membangun citra madrasah? |
| 13 | Media apa saja yang digunakan manajer humas dalam membangun citra madrasah? |

| | |
|----|--|
| 14 | Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah? |
| 15 | Berapa lama dalam menjabat sebagai anggota kehumasan? |
| 16 | Apakah menurut bapak pelaksanaan dalam membangun citra madrasah ini sudah sesuai rencana? |
| 17 | Bagaimana strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah ini? |
| 18 | Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun citra madrasah? |
| 19 | Bagaimana hasil yang di capai manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 20 | Apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah di sini setiap tahunnya dari adanya citra sekolah? |
| 21 | Apakah ada peningkatan kinerja guru dan karyawan dari adanya citra madrasah? |
| 22 | Apakah ada peningkatan prestasi dari adanya citra madrasah? |
| 23 | Menurut bapak bagaimana daya saing madrasah ini dengan sekolah lingkungan sekitar? |
| 24 | Apakah ada dampak permasalahan terkait letak sekolah yang masuk kedalam gang dan berdekatan dengan MTs Negeri? |
| 25 | Bagaimana menurut bapak adanya citra madrasah terhadap antusiasme masyarakat terhadap MTs Az-zuhri? |

PEDOMAN WAWANCARA KOMITE

**BERKENAAN DENGAN STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG
MORAWA KAB. DELI SERDANG**

| No | Aspek Wawancara |
|----|---|
| 1 | Wujud dukungan apa saja yang bapak berikan agar pelaksanaan kegiatan humas berjalan optimal? |
| 2 | Upaya-upaya apa saja yang bapak lakukan dalam pengembangan strategi humas? |
| 3 | Strategi apa saja yang di terapkan oleh manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 4 | Apakah ada musyawarah dalam membuat strategi yang akan di laksanakan? |
| 5 | Media apa saja yang digunakan manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 6 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 7 | Apakah ada dampak permasalahan terkait letak sekolah yang masuk kedalam gang dan berdekatan dengan MTs Negeri? |
| 8 | Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah? |
| 9 | Apa harapan ataupun tujuan yang ingin dicapai dengan dibentuknya strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah? |
| 10 | Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meraih citra madrasah ? |
| 11 | Bagaimana dampak yang ditimbulkan bila seorang pengurus humas merangkap sebagai jabatan lain? |
| 12 | Bagaimana hasil yang di capai manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 13 | Apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah di sini setiap tahunnya dari adanya citra sekolah? |

| | |
|----|---|
| 14 | Apakah ada peningkatan prestasi dari adanya citra madrasah? |
|----|---|

PEDOMAN WAWANCARA GURU
BERKENAAN DENGAN STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZ-ZUHRI TANJUNG
MORAWA KAB. DELI SERDANG

| No | Aspek Wawancara |
|----|--|
| 1 | Wujud dukungan apa saja yang bapak berikan agar pelaksanaan kegiatan humas berjalan optimal? |
| 2 | Upaya-upaya apa saja yang bapak lakukan dalam pengembangan strategi humas? |
| 3 | Strategi apa saja yang di terapkan oleh manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 4 | Apakah ada musyawarah dalam membuat strategi yang akan di laksanakan? |
| 5 | Media apa saja yang digunakan manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 6 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 7 | Apakah ada dampak permasalahan terkait letak sekolah yang masuk kedalam gang dan berdekatan dengan MTs Negeri? |
| 8 | Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah? |
| 9 | Apa harapan ataupun tujuan yang ingin dicapai dengan dibentuknya strategi manajemen humas dalam membngun citra madrasah? |

| | |
|----|---|
| 10 | Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meraih citra madrasah ? |
| 11 | Bagaimana dampak yang ditimbulkan bila seorang pengurus humas merangkap sebagai jabatan lain? |
| 12 | Bagaimana hasil yang di capai manajer humas dalam membangun citra madrasah? |
| 13 | Apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah di sini setiap tahunnya dari adanya citra sekolah? |
| 14 | Apakah ada peningkatan prestasi dari adanya citra madrasah? |

Lampiran 2**BLANKO CHEKLIST****PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI STRATEGI MANAJEMEN HUMAS****DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZZUHRI****TANJUNG MORAWA**

| No | Dokumen Penelitian | Checklist |
|-----------|------------------------------|------------------|
| 1 | Struktur Organisasi Madrasah | ✓ |
| 2 | Profil Madrasah | ✓ |
| 3 | Data Pendidik | ✓ |
| 4 | Data Siswa | ✓ |
| 5 | Data Sarana dan Prasarana | ✓ |
| 6 | Data Tenaga Kependidikan | ✓ |

Lampiran 3**PEDOMAN DOKUMENTASI****PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI STRATEGI MANAJEMEN HUMAS****DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZZUHRI****TANJUNG MORAWA**

| No. | Indikator | Keterangan |
|------------|------------------------|--------------------|
| 1. | Profil Madrasah | Baik |
| 2. | Visi dan Misi Madrasah | Baik |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | Baik |
| 4. | Ruang Guru | Baik |
| 5. | Ruang Tata Usaha | Baik |
| 6. | Masjid | Proses pembangunan |
| 7. | Struktur Organisasi | Baik |
| 8. | Program Kegiatan | Baik |
| 9. | Prestasi Peserta Didik | Baik |
| 10. | Ruang Kelas | Baik |

Lampiran 4**DOKUMENTASI WAWANCARA****Gambar 1.** Wawancara dengan Kepala Madrasah Azzuhri Tanjung Morawa**Gambar 2.** Wawancara dengan WKM Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Gambar 3. Wawancara dengan guru bidang study MTs Azzuhri Tanjung Morawa



Gambar 4. Wawancara dengan Komite Madrasah MTs Azzuhri Tanjung Morawa



Gambar 5. Papan info bagian dari kerja Humas MTs Azzuhri Tanjung Morawa



Gambar 7. Syarat kenaikan kelas siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa



Lampira 5

**YAYASAN PERGURUAN
AZ-ZUHRI**
 MEDAN SENEMBAH-TANJUNG MORAWA
 SUMATERA UTARA – INDONESIA



مدرسة التربية الزهري
 تانجونج مو راوى _ ديلي سردانج
 سومطرة الشمالية _ اندونيسيا

Jln. Simpang Kayu Besar Pasar XV Dusun VIII Gg. Musholla Desa Medan Senembah Kode Pos 20362
 Medan Senembah, 06 Maret 2020

Nomor : 010/MTS.AZ/III/2020/1441
 Lamp : -
 Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth.
Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 di –
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb
 Dengan Hormat, menindaklanjuti surat **Dekan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sumatera Utara Medan, bahwa.**

| | |
|-------------|--|
| Nama | : SITI ISNANI AZZAAH |
| NIM | : 307162092 |
| Fakultas | : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) |
| Sem/Jurusan | : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam |
| Jenjang | : Strata 1 (S1) |

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Swasta Az – Zuhri pada tanggal 27 Januari 2020 s/d 27 Februari 2020, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **“STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTs SWASTA AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam,
 Kepala Madrasah,

SYARIPUDIN ZUHRI, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1138/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01 /2020

Medan, 27 Januari 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MTs Azzuhri Tanjung Morawa

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SITTI ISNANI AZZAAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 18 Mei 1998
 NIM : 307162092
 Semester/Jurusan : VII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Azzuhri Tanjung Morawa guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH
 DI MTS AZZUHRI TANJUNG MORAWA KAB DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



....., S.Ag., M.Pd.
 NIP: 19680805 199703 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Sitti Isnani Azzaah
NIM : 0307162092
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 18 Mei 1998
Alamat : Dusun V Desa Medan Sinembah No. 114
Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/dari : 3 dari 3 bersaudara

Orang tua

Nama Ayah : Jasri S.Pd. I
Nama Ibu : Mariani S.Pd.I

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Guru
Ibu : Guru
Email : Isnaniazzaah@gmail.com
No. Hp : 082275653191

II. Pendidikan

- a. MIN 1 Deli Serdang (2004-2010)
- b. MTs Negeri 1 Deli Serdang (2010-2013)
- c. MA Negeri 3 Medan Jurusan Ilmu Pendidikan Alam (2013-2016)

- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (2016-2020)

III. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Ikatan Alumni Man 3 Medan (2015-2018)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa
tanggung jawab

Yang Membuat,



Sitti Isnani Azzaah
Nim. 0307162092